

**KOMITMEN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH
LABORATORIUM KOTA
JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata (S1) Pendidikan Agama Islam



**OKTA WULAN SARI
NIM. 201190334**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYYAH DAN KEGURUAN
UIN SULTAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jaluko, Kab. Muaro Jambi 36361
Telp/Fax: 0741 583183 – 584118. Web: <https://uinjambi.ac.id/>, email: mail@uinjambi.ac.id

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI
Nomor : B - 447 / D-1 / KP.01.2 / 08 / 2023

Skrripsi dengan judul "Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi" yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 14 Juni 2023
Waktu : 14:30-16:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Nama : Okta Wulan Sari
Nim : 201190334
Judul : Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

| PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI | | | |
|------------------------------|--|--------------|--------------|
| No. | Nama | Tanda Tangan | Tanggal |
| 1. | Habibuddin Ritonga, MA (Ketua Sidang) | | 03/08-23 |
| 2. | Neni, M.Pd (Sekretaris Sidang) | | 06-08-23 |
| 3. | Kartubi S.Ag, M.Fil (Penguji I) | | 13/07-23 |
| 4. | M Fadli Habibi, M.Pd (Penguji II) | | 14/07/23 |
| 5. | Ely Surayya S.Ag, M.Pd (Pembimbing I) | | 24/07-23 |
| 6. | Fransisko Chaniago, M.Pd (Pembimbing II) | | 13/juli/2023 |

Jambi, 13 Juli 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi



1. Skripsi dilindungi Undang-Undang dan tidak diperjual belikan kembali.
2. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.



NOTAS DINAS
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SultanThahaSaifuddin Jambi

Di-
Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Okta Wulan Sari
NIM : 201190334
Judul : **Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini Kami Mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Mei 2023
Pembimbing I

Ely Surayva, S.Ag M.Pd
NIP.196910211995032002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

NOTA DINAS

Hal : **Nota Dinas**
Lampiran : -

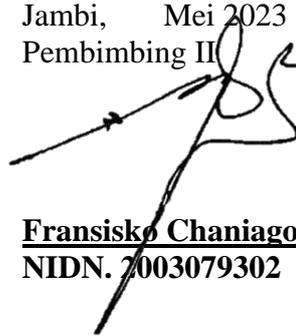
Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN SultanThahaSaifuddin Jambi
Di-
Tempat

Assalamu'alaikumwr.wb. Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Okta Wulan Sari
NIM : 201190334
Judul : **Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan ini Kami Mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, Mei 2023
Pembimbing II



Fransisko Chaniago, M.Pd
NIDN. 2003079302



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363
Telp/Fax (0741) 58183-584138 Website : www.uinjambi.ac.id

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau Sebagian skripsi bukan hasil karya sendiri atau terindikasi adanya unsur plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jambi, Mei 2023

Penulis



MEPERAL
TEMPEL

37FAKX471496372

Okta Wulan Sari
NIM.201190334

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KARTU BIMBINGAN

Buku Kontrol Kegiatan Akademik Mahasiswa

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI DENGAN DOSEN PEMBIMBING 2

Dosen Pembimbing: Fransisto Chaniago, M.Pd.

Judul Skripsi :

Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

| No. | Hari Tgl | Saran / Perbaikan | Tanda Tangan |
|-----|----------------|---|--------------|
| 1. | 28 / 11 / 2022 | - Cover - spasi - Daftar Isi | |
| 2. | 01 / 12 / 2022 | - Perbaikan pada Latar Belakang Masalah. | |
| 3. | 03 / 12 / 2022 | - Cara mengutip - Jurnal - Buku | |
| 4. | 10 / 12 / 2022 | - Perbaikan tulisan (format tulisan) - Penulisan format Al-Quran. | |
| | 20 / 12 / 2022 | - Perbaikan cara mengutip - Penyesuaian daftar pustaka - Daftar Isi | |

Buku Kontrol Kegiatan Akademik Mahasiswa

| No. | Hari Tgl | Saran / Perbaikan | Tanda Tangan |
|-----|--------------------|---|---|
| 6. | 13 / 23 23 / 02 | - Penyesuaian studi Peleran - Menambahkan teori, komitmen - Perbaikan proposal Seminar. |  |
| 7. | 10 / 23 04 | - ABstrak |  |
| 8. | 13 / 23 04 | - Hasil temuan dengan teori |  |
| 9. | 18 / 23 04 | - tambah tanggal pada setiap wawancara |  |
| 10. | 23 / 22 04 | Perbaikan BAB <u>U</u> |  |
| 11. | | | |
| 12. | | | |
| 13. | | | |

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat karunianya, sumber segala kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, Yang Maha Penolong hambanya, atas segala nikmat yang diberikan kepada saya sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh suka cita dan dukungan orang-orang sekitar.

Kemudian solawat beserta salam saya haturkan kepada arwah junjungan alam, pembawa kebenaran, penegak keadilan, pembasmi kebohan yakni habibana wa nabiyana Muhammad SAW. Karna berkat beliau lah yang telah membawa alam kebodohan menuju alam terang benderang seperti yang dapat dirasakan paa saat ini.

Maka dari itu pula saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya Ayahanda Firdaus dan Ibunda Zuleha Tercinta yang senantiasa mendo'akan, mensupport, mendidik, membimbing, memfasilitasi dengan penuh keikhlasan dan menunggu keberhasilan saya dengan sabar. Untuk kakak saya zulfida Ulfah yang telah membantu saya dengan penuh dukungan dan memberi motivasi hingga dapat menyelesaikan Pendidikan ini serta adik saya Almana Wasalwa, dan Zarifah Khansa yang terus memberikan semangat dan energi baik hingga terus membuat saya ingat akan terus untuk semangat. Untuk sahabatku Siti Nurdarmayanti yang sejak awal berjuang bersama hingga saat ini saling mensupport untuk terus semangat menyelesaikan pendidikan. Dan teruntuk Muhammad Nur Iksan terimakasih atas waktu luang, bantuan, support dan selalu sedia disamping saya untuk menemani dan memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Serta kepada segenap keluarga besar yang telah menorehkan ilmu dan berbagai rasa suka maupun duka dalam naungan cinta dan hati-hati yang disatukan karena Allah SWT. Dan semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah membalas segala kebaikan-kebaikan kalian dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Akhir kata terimalah bingkisan indah ini sebagai persembahanku, semoga Allah meridhoi.

MOTTO

Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu, belajarlah untuk tenang dan sabar

karena:

وَلَا يَهْنُؤُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(Q.S Al-Imran 39:139)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang maha Esa, karna rahmat dan karunianya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi”**. Adapun skripsi ini di susun sebagai syarat untuk menyanang gelar Sarjana pada program strata-1 pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

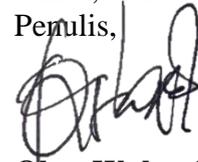
Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, karena itu pada kesempatan kali ini kami ingin mengucapkan terima kasih pada:

1. Prof. Dr. H. Su'aidi, MA., Ph.D Selaku rektor UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Dr. Hj. Fadlillah, M.Pd Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Boby Syefrinando, M.Si Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Dr. H Salahuddin M.Si Selaku sekretaris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Ely Surayya, S.Ag, M.Ag., sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.
6. Fransisko Chaniago, M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan penulis dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan rasa tanggung jawab.
7. Segenap dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Tabroni, S.Pd, M.Pd.I, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi sehingga memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data di lapangan.

9. Hj. Isma Dewi, S. Ag, guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi yang telah mau meluangkan waktu untuk penulis teliti sehingga memberikan kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data di lapangan.
10. Orang tua saya Ayahanda Firdaus dan Ibunda Zuleha Tercinta yang senantiasa mendo'akan, mensupport, mendidik, membimbing, memfasilitasi dengan penuh keikhlasan dan menunggu keberhasilan saya dengan sabar. Kakak-kakak dan temen-teman yang telah memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari beberapa kekurangan, Penulis juga mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

Jambi, Maret 2023
Penulis,



Okta Wulan Sari
NIM:201190334

ABSTRAK

Nama : Okta Wulan Sari
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

Penelitian ini membahas tentang komitmen guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor mengenai: 1) Komitmen guru Akidah Akhlak, faktor pendukung dan penghambat guru Akidah akhlak dan keberhasilan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang didapat melalui Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboraturium, Guru Akidah Akhlak dan juga siswa kelas VIII. Adapun data sekunder dari penelitian ini yaitu data yang ada relevansinya dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah obsevasi wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk komitmen guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi yaitu: Komitmen Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, motivator dan evaluator. Faktor pendukung guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium yaitu fasilitas yang cukup memadai, dorongan dan bantuan dari warga sekolah, motivasi, manajemen waktu yang baik. Dan penghambatnya yaitu, latar belakang siswa yang berbeda-beda, beban tugas yang berat, memiliki keberagaman, dari faktor lingkungan, personal, maupun faktor hubungannya terhadap siswa.

Kata kunci: Komitmen, Guru Akidah Akhlak, Karakter Religius

ABSTRACT

Name : Okta Wulan Sari
Majors : Islamic Education
Title : Commitment of Akidah Akhlak Teachers in Improving Character Religious Students at Madrasah Tsanawiyah Laboratory Jambi City

This research discusses the commitment of moral creed teachers in improving the religious character of students in Madrasah Tsanawiyah Laboratory Jambi City. This study aims to explore about: 1) The commitment of Akidah Akhlak teachers, supporting and inhibiting factors of Akidah akhlak teachers and the success of Akidah Akhlak teachers in improving students' religious character. The type of research used in this study is qualitative research using a case study approach. The data sources of this study are primary data and secondary data. Primary data obtained through the Principal of Madrasah Tsanawiyah Laboratory, Akidah Akhlak Teachers and also grade VIII students. The secondary data from this study are data that have relevance to the research. The data collection methods used are observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques go through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that the commitment of Akidah Akhlak teachers in improving the religious character of students in Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Jambi City is: The commitment of Akidah Akhlak teachers as educators, guides, facilitators, motivators and evaluators. The supporting factors of Akidah Akhlak teachers in improving the religious character of students in Madrasah Tsanawiyah Laboratory are adequate facilities, encouragement and assistance from school residents, motivation, good time management. And the obstacle is that the student's background is different, the task load is heavy, has diversity, from environmental, personal, and relationship factors to students.

Keywords: Commitment, Akidah akhlak teacher, Religious Character

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| NOTA DINAS | iv |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iv |
| KARTU BIMBINGAN | v |
| PERSEMBAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR BAGAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 6 |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN | 8 |
| A. Kajian Teoritik..... | 8 |
| 1. Komitmen | 8 |
| 2. Guru Akidah Akhlak | 12 |
| 3. Karakter Religius Siswa..... | 14 |
| B. Studi Relevan..... | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 22 |
| A. Pendekatan dan Desain Penelitian | 22 |
| B. Setting dan Subjek Penelitian | 23 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 27 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data | 29 |
| G. Jadwal Penelitian | 32 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | 33 |
| A. Temuan Umum | 33 |
| 1. Historis Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 33 |
| 2. Letak Geografis dan Denah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 33 |
| 3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 34 |
| 4. Struktur Organisasi Marasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 35 |
| 5. Keadaan Guru Marasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 40 |
| 6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 42 |
| 7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 42 |
| B. Temuan Khusus | 44 |
| 1. Bentuk Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 44 |
| 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 56 |
| 3. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kepada Siswa Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 60 |
| BAB V PENUTUP | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 1 |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1. Jadwal penelitian..... | 32 |
| Tabel 2.1. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi | 40 |
| Tabel 3.1. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi..... | 42 |
| Tabel 4.1. Keadaan Guru Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi | 43 |



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1.1. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi | 35 |
|--|----|



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kepribadian seorang insan baik itu digunakan secara jasmani maupun rohani, Adapun pendapat beberapa ahli mengartikan pendidikan itu adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam upaya mendewasakan diri melalui pengajaran serta pelatihan. Dengan menggunakan pendidikan seseorang dapat lebih matang baik itu secara pikiran, mental, tingkah laku maupun karakternya karena pendidikan itu memberikan hasil atau dampak yang positif bagi orang yang menjalani pendidikan. Haryanto, 2012 dalam Azhar & Sa'idah, (2017), pengertian pendidikan pula mengacu pada UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. (Ulfatin, 2016).

Menurut Hasan, (2010), pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, serta pemerintah dengan melalui pengajaran atau latihan, kegiatan bimbingan, yang berlangsung di dalam sekolah dan luar sekolah sepanjang hidupnya yang berujung untuk mempersiapkan anak didik supaya mampu memainkan peranan pada berbagai kondisi lingkungan hidup dengan tepat di waktu yang akan datang. Pendidikan merupakan upaya dalam menumbuhkan dan mengembangkan segala potensi yang dibawa sejak lahir baik potensi jasmani ataupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang di anut masyarakat dan kebudayaan.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan adalah “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak” adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia.

Pendidikan memiliki beberapa tingkatan yang wajib untuk dijalankan oleh setiap warga negara, adapula beberapa tingkatan pendidikan yang wajib dijalankan adalah wajib belajar 9 tahun yaitu Sekolah Dasar) sampai dengan Sekolah Menengah Pertama dan wajib belajar 12 yaitu Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengan Atas. Menurut Soedijarto, (2008), pengertian wajib belajar sebagai terjemahan dari compulsory education merujuk pada suatu kebijakan yang mengharuskan warga negara dalam usia sekolah untuk mengikuti pendidikan sekolah sampai pada jenjang tertentu, dan pemerintah memberikan dukungan sepenuhnya agar peserta wajib belajar dapat mengikuti pendidikan. Wajib belajar untuk pendidikan dasar (tingkat SD dan SMP) atau dikenal dengan wajib belajar 9 tahun sudah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun lalu seperti yang dicantumkan didalam peraturan yang merupakan kelanjutan dari program Wajib Belajar 6 Tahun dan secara resmi dicanangkan sejak dikeluarkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar Sembilan Tahun. PP tersebut juga diperkuat pada Instruksi Presiden Republik Indonesia No. 1 Tahun 1994 tentang Pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar. (Handayani et al., 2012).

Demi melanjutkan sistem program wajib belajar 9 tahun pemerintah melanjutkan program wajib belajar 12 tahun. Dengan demikian pemerintah menetapkan Program Pendidikan Menengah Universal (PMU) sebagai rintisan wajib belajar 12 tahun. Program ini merupakan proses dari awal perealisasiian wajib belajar 12 tahun, hal ini juga sesuai dengan kebijakan yang telah dipaparkan dalam Rencana Strategis (Renstra) kementerian pendidikan nasional tahun 2010-2014. Akan tetapi berbeda dengan program wajib belajar 9 tahun yang dimana merupakan sebuah kelanjutan dan amanah dari program belajar 6 tahun, program wajib belajar 12 tahun ini belum memiliki landasan hukumnya, hal itu juga dikarenakan belum meratanya program ini dilaksanakan di setiap daerah diindonesia, oleh karena itu program belajar 12 tahun ini di atur dan dapat dimasukan kedalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional melalui revisi. (Handayani et al., 2012).

Karakter berhubungan langsung personalitas walaupun tidak semuanya sama. Personalitas merupakan sifat bawaan sejak lahir, sedangkan karakter adalah sebuah perilaku dari proses hasil pembelajaran. Seorang lahir dengan personalitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

yang berbeda ada seseorang yang memiliki sifat pemalu dan ada seseorang yang bersifat terbuka dan mudah bicara, adapula klasifikasi lain yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung pada tugas atau kegiatan social hal tersebut dapat menjadikan seseorang memiliki sifat untuk menguasai dan ingin mempengaruhi serta memiliki karakter yang stabil dan patuh. Karakter pada dasarnya diperoleh dari orang tua, Guru teman serta lingkungan sekitarnya. Karakter juga dapat diperoleh langsung dari proses pembelajaran secara langsung maupun pengamatan dari orang lain. (Ramdhani et al., n.d., 2014).

Karakter religius adalah sebuah perilaku atau sikap yang berhubungan langsung dengan hal yang berkaitan dengan kegiatan spiritual, suatu hal yang patuh dalam menjalankan kewajiban agama. Karakter religius merupakan salah satu karakter yang perlu dibentuk dan dikembangkan dalam diri siswa untuk menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama islam yang berlandaskan Al-qur'an dan Hadist. Pembentukan karakter religius diperoleh dari hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan upaya bersungguh-sungguh terhadap potensi rohani yang terdapat dalam diri manusia yang diajarkan dalam pelajaran agama islam. Dalam hal ini dapat diartikan bahwasanya karakter religius adalah watak kebiasaan, kepribadian atau akhlak dari seseorang yang terbentuk dari berbagai hal-hal yang berlandaskan agama. (Hariandi & Irawan, 2016).

Menurut Barnes, (2003), komitmen merupakan sebuah keadaan psikologis dimana seseorang secara global mewakili atas pengalaman ketergantungan atas suatu hubungan atau relationship, komitmen merupakan sebuah sikap atas keyakinan yang mencerminkan atas kekuatan Dari keterkaitan serta keterkaitan dengan sesuatu. Khalil, (2003), mengatakan seorang muslim yang ber-iltizam atau seorang muslim yang mempunyai komitmen adalah orang yang memiliki komitmen terhadap Allah, Rasul, diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Ia harus tau mengelola komitmen tersebut agar berhasil diridhoi Allah Swt. Komitmen didalam islam yaitu jihad yakni memeluk atau berpegang teguh, kewajiban paa iri seniri an terus menjalankan sesuatu tanpa pernah putus.

Peranan Guru merupakan peran utama sebagai pengorganisasian dalam proses pembelajaran dan juga sebagai penyedia fasilitas dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat beragam yakni sebagai model, perencana, pemimpin dan juga sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat belajar. Guru juga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

memiliki peran sebagai motivator dalam pembelajaran dalam arti Guru suah semestinya mampu melakukan suatu tindakan yang dapat mendorong kemauan siswa. Dalam kegiatan pembelajaran peran Guru merupakan faktor utama untuk menanamkan dan mengajarkan pendidikan karakter kepada siswa, peran Guru dalam menanamkan karakter meliputi keteladanan, inspirator, dinamisator, motivator, dan evaluator. Peran Guru merupakan salah satu upaya untuk menerapkan pedagogik dan kompetensi profesional sebagaimana diamanatkan di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Suyudi & Wathon, 2020).

Komitmen Guru terhadap sekolah berarti sama halnya dengan komitmen Guru terhadap sebuah organisasi dengan demikian sebagai sosok professional yang melaksanakan aktivitas di dalam institusi pendidikan, Guru adalah individu yang menjadi bagian dari organisasi sekolah. Sama halnya dengan peran. Peran merupakan aspek dinamis dari status. Seseorang yang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Begitu pula dengan komitmen, komitmen merupakan suatu bentuk loyalitas yang lebih lebih konkret yang dapat dilihat dari sejauh mana Guru mencurahkan perhatian, gagasan, dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. (Ahsanulhaq, 2019).

Di dalam lingkungan warga sekolah sangat diperlukan adanya komitmen karena apabila disuatu lembaga tanpa ada komitmen, akan sangat sulit membuat kebiasaan/pembiasaan. Dalam pembentukan moral, budi pekerti atau dikenal dengan akhlak sangatlah membutuhkan nilai yang diajarkan dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak sangatlah berguna sebagai pedoman manusia agar mampu memilih serta menentukan perbuatan baik atau buruk. Penanaman akhlak tersebut tentu memerlukan Guru yang mampu membina, membimbing bahkan membentuk karakter. Maka dari itu Guru akidah akhlak menjadi modeling untuk menjadi teladan bagi siswa. Maka Guru akidah akhlak dalam hal ini pada saat proses belajar mengajar memegang peranan dan tanggung jawab yang penting karena hal ini sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter. Engan menggunakan, memilih, menetapkan metode yang tepat, yang pada akhirnya terwujud dan menghasilkan pembentukan karakter siswa. (Siti Halimah, 2019).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Adanya komunikasi dan peran seorang guru ditentukan oleh komitmen seorang guru itu sendiri. Maka dari itu, diperlukannya komitmen guru untuk mewujudkan proses komunikasi dan peran guru dalam mengarahkan dan membimbing kegiatan belajar siswa sehingga tak hanya proses pembelajaran yang dapat berlangsung efektif namun peningkatan karakter juga dapat berlangsung dengan efektif. (Ilyas Ismail, 2010).

Dengan demikian dapat diartikan bahwasanya membentuk serta meningkatkan karakter siswa tidak terlepas dari kemampuan guru untuk menumbuhkan semangat dan menanamkan kepercayaan diri siswa untuk menjadi dasar bagi perkembangan serta pembinaan moral sehingga siswa dapat memilih mana yang baik untuk mereka. Komitmen harus dilakukan oleh seorang guru. Guru yang memiliki komitmen yang kuat ia juga memiliki visi ke depan dalam rangka mewujudkan tujuan dari pendidikan khususnya peningkatan karakter. Komitmen merupakan ucapan yang mengikat seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian komitmen guru dapat didefinisikan sebagai suatu tekad yang mengikat seseorang untuk melakukan sesuatu. Baik itu tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik. (Palunga & Marzuki, 2015)

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi merupakan sebuah institusi di bawah naungan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Madrasah Tsanawiyah Laboratorium didirikan pada tahun 2005. Madrasah ini adalah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Tsanawiyah. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Laboratorium merupakan sekolah yang melayani pengajaran jenjang pendidikan sekolah menengah pertama. Yang pengajaran didalamnya meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai dengan kurikulum nasional dan tambahan nilai-nilai agama islam.

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi merupakan salah satu sekolah agama yang didalamnya terdapat kurikulum yang mengajarkan salah satunya adalah mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional, untuk pembentukan karakter.



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 18 Oktober 2022, di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi ada beberapa masalah yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi mengenai permasalahan karakter siswa. Secara umum permasalahan karakter yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium diantaranya ditemui beberapa kasus seperti siswa yang tidak mengikuti sholat pada saat waktu dzuhur, siswa yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, siswa tidak patuh terhadap guru, kasar terhadap teman sebaya, berbicara yang tidak baik, kurangnya rasa hormat, kurang disiplin, bolos serta hal lain yang merupakan permasalahan karakter yang membutuhkan pembinaan akhlak.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Marasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi dengan judul **“Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi”**

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi mengenai bentuk dari komitmen Guru, faktor yang mempengaruhi komitmen Guru dan keberhasilan Guru dalam meningkatkan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka, rumusan masalah yang diambil oleh penulis yaitu:

1. Bagaimana bentuk dari komitmen Guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi?
3. Bagaimana Keberhasilan Guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi?



D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk komitmen Guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.
- b. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.
- c. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh Guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta informasi atau bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam mengenai karakter religius.
2. Bagi Guru, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman efektif mengenai komitmen dalam mata pelajaran akidah akhlak.
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan

b. Kegunaan Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi acuan yang berkenaan dalam mata pelajaran akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bahwa pentingnya komitmen Guru dalam meningkatkan karakter religius.
3. Sebagai persyaratan bagi peneliti sebagai untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Teoritik

1. Komitmen

Komitmen merupakan sebuah kata yang simple dan mudah diucapkan akan tetapi dalam implementasinya sangat sulit diwujudkan. Komitmen merupakan sebuah janji yang diungkapkan dan dalam melaksanakan janji itu merupakan sebuah Langkah untuk mendapatkan kepercayaan. Dalam organizational komitmen dapat diidentifikasi dengan tujuan dan mengharapkan menjadi anggota tetap. Ada tiga komitmen orgasional yaitu :

- a. *Affective commitmen*, adalah merupakan kematangan emosional dan keyakinan dalam nilai-nilai pada organisasi.
- b. *Continuance commitmen*, merupakan perasaan sebuah perasaan yang bernilai dan berkaitan dengan sisa ekonomi dengan organisasi. Pekerja mempunyai sebuah komitmen pada employer atau pemberi pekerjaan dikarenakan mereka diupah dan merasa yakin apabila keluar dari pekerjaannya.
- c. *Normative commitmen*, merupakan sebuah komitmen yang muncul untuk tetap tinggal dalam suatu organisasi dengan beralasan etika dan moral. Para pekerja yang memiliki inisiatif baru, mungkin akan menetap dengan pemberi pekerjaan dikarenakan jika mereka keluar maka akan meninggalkan pemberi kerja dengan kesukaran. (Wibowo, 2018).

Sejalan dengan komitmen yang sudah disebut pada beberapa point diatas, organisasi pendidikan yang efektif memerlukan sebuah ide yang realistis dan mutlak atas tingkah laku oran yang ada didalam sebuah organisasi dan dapat mengacu pada pengalaman serta pedoman tugas-tugas yang telah ditetapkan, keselarasan antar anggota dalam organisasi dapat menyeimbangkan keefesienan, keefektifan dan keunggulan dan dapat meningkatkan satuan pendidikan sehingga terciptanya suasana yang penuh harapan bahwa semua program dapat dilaksanakan sehingga mencapai tingkat tertinggi.

Menurut Mulyasa, (2015), komitmen secara mandiri diperlukan untuk membangun setiap individu warga sekolah termasuk Guru, sebagai bentuk upaya untuk menghilangkan landasan pemikiran dan budaya yang kaku dalam birokrasi,

Seperti contohnya dalam bertindak harus menunggu perintah atau petunjuk dari atasan dan hal itu dapat menghilangkan pemikiran yang kreatif dan juga inovatif. Komitmen merupakan sebuah tindakan yang dapat diambil untuk menopang suatu pilihan atau tindakan tertentu sehingga pilihan tindakan itu dapat digerakkan dengan sempurna dan sepenuh hati, sebuah organisasi yang ingin menerapkan suatu program mutu sudah semestinya memiliki komitmen maupun tekad untuk merubah program itu, pada dasarnya peningkatan mutu diperlukan untuk meningkatkan sebuah program dan melakukan perubahan ke arah yang lebih baik sedangkan komitmen itu juga diperlukan karena dapat menghilangkan rasa takut terhadap kegagalan.

Komitmen Guru disini adalah segala perihal dan upaya untuk meningkatkan kemampuan teknik, teoritis, konseptual dan moral yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an sebagai berikut :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ
مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ يَوْمَ هُمْ مِّنْ دُونِهِ مِّنْ وَآلٍ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Q.S Ar-Ra'd Ayat 11).

Ayat di atas telah menjelaskan kepada kita bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib suatu kaum jika kaum tersebut tidak dapat merubah sendiri. Yang artinya, seorang Guru tidak akan dapat mencapai kualitas yang baik apabila tidak ada upaya sungguh-sungguh dari siswa itu sendiri, disamping tanggung jawab kepala sekolah untuk melakukan perubahan dalam rangka meningkatkan kualitas diri.

Kemudian adapula firman Allah dalam surah Fussilat ayat 30 sebagai berikut :

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْأَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan “Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih dan bergembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.(QS. Fussilat: 30).

Dalam pandangan islam, komitmen seseorang tercermin dalam aktivitas yang dilakukan. komitmen dalam menjalankan kewajiban. Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya keteguhan hati yang kuat atau keyakinan maka hal tersebut mendorong seseorang agar apat konsisten dalam tanggung jawabnya secara lahir maupun batin setiap menjalani kehidupan baik kehidupan social, religi serta aktivitasnya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Komitmen Guru yang professional merupakan suatu ketertarikan diri terhadap tugas serta kewajiban sebagai Guru yang dimana akan melahirkan dan membangun tanggung jawab serta sikap responsive dan inovatif terhadap perkembangan zaman terutama ilmu pengetahuan dan teknologi. Didalam komitmen tersebut merupakan beberapa unsur yang membangun yaitu adalah adanya kemampuan untuk memahami diri sendiri beserta tugasnya, memiliki pancaran sikap batin, dan kekuatan dari luar untuk tanggap terhadap perubahan. Unsur-unsur inilah yang akan melahirkan tanggung jawab dan kewajiban seseorang sehingga tugas tersebut dapat dilakukan dengan penuh keiklasan. perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan didalam bidang pendidikan adalah sebuah kegiatan yang bersifat manajerial yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses pengambilan keutusan, semua kegiatan itu sangat membutuhkan informasi, adapula pula beberapa syarat supaya informasi yang diperlukan dapat berfungsi dan bermanfaat bagi para pengambil keputusan dan juga pengguna lainnya. (Purwoko, 2018).

Menurut El Muyasa, (2008), penerapan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan yang sesuai dengan standarisasi proses pembelajaran, Guru diwajibkan untuk melakukan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi dengan tujuan untuk mengasah kemandirian peserta didik sesuai dengan minat bakat serta perkembangan fisik dan psikologisnya. Oleh karena itu, Guru dituntut untuk memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi yang layak sebagai agen dan pembina dalam proses pembelajaran, kompetensi itu meliputi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan social yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Seorang Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan siswa dengan pengalaman dan kemampuan yang dimilikinya, baik itu dalam wadah formal maupun informal (non formal), dengan melakukan upaya itu maka anak didik bisa menjadi seorang yang cerdas, beretika tinggi dan berkarakter religius. Dalam Islam, Guru memiliki peranan yang sangat penting, Guru juga merupakan seorang yang professional dan memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa mengenai berbagai ilmu pengetahuan yang tentunya dibutuhkan seorang siswa sejak dini hingga akhir hayatnya, terkait dengan itu Guru itu sendiri memiliki peran pengajaran. sebagaimana pepatah dalam mahfudzot yang berbunyi :

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّهْدِ

Artinya : Carilah ilmu mulai dari ayunan, hingga liang lahat (kuburan).

Proses pembelajaran memerlukan adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi sendiri muncul dikarenakan adanya hubungan timbal balik antara Guru dan siswa yang bertujuan untuk mempengaruhi perubahan intelektual, watak dan hubungan social, hal antara beberapa uraian tersebut yang bersifat mendidik. Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan adanya hubungan antara Guru dan siswa yang memiliki fungsi berbeda antara lain adalah : Guru berfungsi sebagai pengajar dan Guru berfungsi sebagai pelajar. Siswa sering dihadapkan dengan berbagai macam hambatan dalam prosesnya tau dalam proses pembelajaran yang diajarkan, hal itu akan memicu motivasi kepada para siswa tersebut. (Wicaksono L., 2016).

Guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai pelopor perancangan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun bentuk pengajaran berupa alat dan bahan yang dapat membantu Guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran secara interaktif dan efektif. Pengetahuan Guru tentang menyusun bentuk atau model pembelajaran akidah akhlak tidak secara otomatis dapat menjamin seorang Guru tersebut menjadi ahli dalam menyusun model pembelajaran. Hal tersebut tentu memerlukan latihan dan juga kerjasama antara sesama Guru terutama Guru yang mengajar didalam mata pelajaran yang sama. Dengan mengkomunikasikan model pengajaran pendidikan akidah akhlak yang dibuat oleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

sesama Guru mata pelajaran yang sama diharapkan dapat memberikan umpan balik tentang model pelajaran tersebut. (Alam, 2018).

Komitmen seorang Guru menyangkut seluruh aspek kemampuan yang dilakukan dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawab dalam mendidik dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangan yang dilakukan dengan penuh komitmen. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ayat (3) menjelaskan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional dan d) kompetensi sosial, ayat (4) menjelaskan seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan. (Siti Halimah, 2019).

Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan suatu hal yang penting dalam berbagai aspek kehidupan, entah itu dalam segi hubungan, pertemanan, keluarga, pekerjaan hingga pendidikan.

2. Guru Akidah Akhlak

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan dalam usaha membentuk siswa yang potensial di bidangnya. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. (Hamid, 2017).

Peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius yakni berperan dengan cara mendidik, membimbing, memfasilitasi, menasihati, dan juga mengevaluasi siswa dalam hal-hal kebaikan. guru Akidah Akhlak sangat erat kaitannya dengan permasalahan akhlak siswa. Yakni dalam memberikan teladan yang terpuji bagi anak didiknya. (Shoffan Banany, 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dalam pembentukan akhlak, Guru akidah akhlak merupakan kewajiban sebagai seorang pendidik. Oleh karena itu Guru akidah akhlak haruslah memiliki jiwa pembimbing, sebagai teladan dan penasihat. Peran pendidik adalah sebagai pembimbing, peran ini sangat berkaitan dengan praktik keseharian. Artinya dengan suatu tingkah laku Guru kepada siswanya sama halnya dengan perlakuan yang diberikan oleh orang tua dirumah terhadap anak-anaknya. Yaitu harus respect, kasih sayang dan senantiasa memberikan perlindungan. Tidak boleh ada siswa yang merasakan iri, dendam, terpaksa, tersinggung, marah, dipermalukan atau hal lain yang dilakukan oleh Gurunya. Dengan demikian, siswa merasa senang dan antusias untuk sama-sama menerima pelajaran dari Gurunya. Tanpa ada paksaan, tekanan serta hal lainnya. Dalam aktivitas pelajaran akidah akhlak berlangsung, proses pembelajarannya berlangsung didalam maupun diluar kelas, dengan maksud memberikan kesan segalanya berbicara terhadap siswa. dengan demikian sikap, tutur kata, penampilan, cara mengajar dan gerak gerik Guru selalu diperhatikan oleh siswa. seorang Guru juga sebagai pemberi nasihat. Seorang Guru memiliki ikatan batin atau emosional dengan siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini Guru berperan aktif sebagai penasihat. Bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran dikelas, namun juga mampu memberi nasihat bagi siswa yang membutuhkan atau tidak. (Majid, 2020).

Guru akidah akhlak merupakan seorang pendidik yang memberikan pelayanan Pendidikan akhlak, sikap, tingkah laku dan moral untuk siswa. Dalam rangka pelekatan dasar kearah pengembangan sikap, pengetahuan dan sopan santun agar anak didiknya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Guru akidah akhlak adalah tenaga pendidik yang diangkat khusus mendidik serta mengajar dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam. Guru akidah akhlak juga bertugas sebagai menjadi pelopor untuk mewujudkan siswa yang berkarakter islami serta dalam pelajaran akidah akhlak itu sendiri juga membahas seputar tingkah laku dan keyakinan (iman). Guru akidah akhlak juga memiliki peran dan fungsi dalam interaksi edukatif, Guru akidah akhlak juga merupakan Guru yang bertanggung jawab dalam upaya untuk mencerdaskan siswa tanggung jawab Guru akidah akhlak memberikan sejumlah norma kebaikan kepada siswanya agar mengetahui mana perbuatan yang asusila dan mana perbuatan yang Susila serta dapat membedakan mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Guru akidah akhlak juga dituntut untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menuntaskan tugasnya. (Zein, n.d.2017).

Pendidikan akidah akhlak merupakan sebuah upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk memahami, menghayati serta mengimani Allah SWT dan mewujudkannya dalam perilaku karakter religious dalam kehidupan sehari-hari dengan mengikuti kegiatan, bimbingan, pelatihan, serta penggunaan pengalaman dan juga kebiasaan. Pendidikan akidah akhlak memiliki tujuan sebagai bentuk untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan para siswa dengan mewujudkan akhlak-akhlak yang terpuji melalui metode pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman sehingga menjadi seorang manusia muslim yang berkembang dan selalu meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sekaligus memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Najafi, 2006).

Adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan potensi nilai moral atau nilai karakter pada siswa di sekolah yaitu, menciptakan iklim yang religius dan kondusif, menata iklim sosioemosional, membangun budaya akademik yang meliputi sikap, mental, kebiasaan dan perilaku yang terkait dengan proses pendidikan, terpadu dalam proses pembelajaran, bimbingan dan menanamkan nilai karakter serta kerja sama dengan pihak lain seperti organisasi keagamaan serta jalinan masyarakat. (Suryawati, 2016).

Guru akidah akhlak memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa memberi pengaruh besar. Perihal ini dibuktikan dengan guru memberi contoh etika-etika yang baik saat dilingkungan sekolah. Strategi yang dilakukan guru diantaranya dengan menganjurkan siswa datang kesekolah tepat waktu, menaati peraturan sekolah dan perintah guru. Guru mewajibkan siswa menjaga kebersihan, tidak membawa ponsel ke sekolah, tidak membuat keadan kelas berantakan, saling menyapa, serta menanamkan karakter religius lainnya. (Suyudi Muhammad, 2020).

3. Karakter Religius Siswa

Karakter adalah watak atau kepribadian seseorang dimana watak atau kepribadian itu bisa berbentuk positif bahkan negatif, tergantung bagaimana proses pembentukan itu dibangun. karakter mengacu kepada pembentukan watak dan kepribadian. Mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah tentang menjadi suatu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

sekolah karakter, suatu tempat yang mendahulukan karakter. karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan. Karakter merupakan sifat asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut sebagai pendorong, bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. (Jahroh & Stkip, 2016).

Karakter Religius atau sering dikenal dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama atas pelaksanaan ibadah, hidup rukun, dan taat dengan syariat agama. Yang merupakan kesempurnaan iman seseorang kepada Allah SWT. Karakter religius muncul berdasarkan sifat-sifat terpuji. Karakter religius adalah suatu hal yang melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, pelaksanaan setiap ibadah adalah pelatihan takwa, makna dari bertakwa adalah melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini berarti menjauhi, meninggalkan segala larangan agama yakni menjauhi perbuatan-perbuatan tercela dan melakukan perbuatan-perbuatan terpuji. Suatu perintah Allah SWT yang diperintahkan mengenai perbuatan baik dan larangan mengenai perbuatan jahat. Orang yang bertaqwa berarti orang yang berkarakter religius atau orang yang berakhlak mulia. (Suryawati, 2016).

Karakter religious membimbing seseorang untuk mencintai Allah SWT, meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Karakter religius adalah karakter utama penentu kehidupan seseorang ke arah yang baik. Dengan memiliki karakter religious, hidup seseorang akan mengarah dan terbimbing pada kehidupan yang lebih baik, sebab dengan rasa, cinta, keimanan, dan ketakwaan kepada Allah SWT akan membimbing seseorang melaksanakan ajaran Islam dengan baik. Karakter religious juga membimbing seseorang hanya mengimani bahwa Allahlah Tuhan yang Esa, tidak mempunyai anak, sekutu dan tidak memerlukan pertolongan. (Hamdan et al., 2021)

Karakter adalah sebuah sikap yang ada dalam tingkah laku perbuatan yang memiliki tanda bahwasanya berkarakter. Karakter merupakan sifat yang tertanam didalam jiwa yang dengannya muncul bermacam perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

dengan pandangan dan pertimbangan seseorang dapat menilai perbuatan baik atau perbuatan buruk untuk kemudian dapat memilah serta memilih untuk melakukan atau meninggalkannya. (Palunga & Marzuki, n.d.).

Sebuah ajaran karakter dalam islam disebut juga dengan ajaran akhlak, dalam islam yang sesuai dengan fitrah manusia manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang mutlak bukan sementara apabila mengikuti ajaran-ajaran kebaikan yang telah ada didalam Al-qur'an dan al-hadist. Dua sumber sebuah karakter atau akhlak dalam islam. Karakter religius benar-benar dapat memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia sesuai dengan fitrahnya. Memiliki hati Nurani dalam nilai-nilai yang terkandung dalam al-qur'an yang memang dapat menjadi sebuah ukuran baik dan buruknya karena pada dasarnya manusia diciptakan Allah SWT memiliki jiwa yang tauhid, serta mengakui keesaan-Nya. Karakter yang baik sangat dibutuhkan dalam membentuk jati diri seseorang terutama seorang muslim. Karena dengan berperilaku baik, maka seorang muslim dapat membuktikan bahwa dirinya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT didunia. Maka dari itu karakter atau akhlak baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut. 1) Perbuatan tersebut telah lekat dengan dirinya, 2) Perbuatan tersebut telah menjadi kebiasaan sehingga mudah melakukannya, 3) Perbuatan dilakukan atas kemauan sendiri, 4) Perbuatan dilakukan dengan sebenarnya bukan pura-pura, 5) Perbuatan dilakukan atas niat kepada Allah SWT. (Yunita & Mujib, 2021).

Karakter religius ini hanya mengajarkan tata cara peribadatan dan hubungannya dengan sang pencipta dengan mengesampingkan hubungan antar sesama manusia sehingga gagal menerapkan nilai persatuan sesuai dengan sila ketiga pancasila. Karakter religius berfungsi untuk membangun kesadaran anak tentang adanya Tuhan dan hubungannya dengan pencipta, Karakter religius juga bisa membentuk sikap toleransi peserta didik. Toleransi adalah kesediaan seseorang untuk menerima cara pandang, perilaku, dan kebiasaan orang lain yang tidak sama dengan dirinya kemudian berisi tentang sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama. patuh menjalankan agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing. Maka perilaku siswa dapat teramati melalui tindakannya seperti mengucapkan salam ketika berpapasan dengan rekan atau gurunya, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar dengan do'a agar mendapat keberkahan dan ilmu yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

diterima dapat bermanfaat, membaca ayat al-qur'an, melaksanakan ibadah shalat sunah dan fardu secara berjamaah. (Nurgiansah, 2022).

Berdasarkan beberapa sumber mengenai karakter diatas, maka seorang pendidik muslim yang memiliki karakter yang baik tentu mempunyai nilai atau karakter tersebut. Begitu juga sebaliknya, seorang yang mempunyai nilai karakter yang buruk tentu tidak termasuk dalam ciri seorang muslim yang baik dan berkarakter. Pada pendidikan siswa harus diarahkan kepada sebuah pendidikan berkarakter sesuai dengan ketentuan islam, karena dengan pendidikan karakter siswa akan terbiasa dalam kehidupan sehari-hari bahkan hingga nanti seusia remaja dan dewasanya. Maka dari itu seorang pendidik (Guru) agar dapat menyayangi siswa dan dapat mendidik siswa dengan budi pekerti yang baik. Dan memberikan pendidikan karakter dengan baik dengan siswa. sikap yang baik diantaranya dapat ditanam melalui nilai-nilai pendidikan agama. Karakter yang baik akan kuat jika disandarkan pada nilai-nilai agama yang bersumber dari qur'an dan hadist. Nilai-nilai dari sebuah karakter yang religius yang didasarkan agama memiliki nilai yang memahami bahwasanya kelak ada sanksi pahala diakhirat, disamping keuntungan yang juga dapat didunia. (Frimayanti, 2017).

Guru menjadi seseorang yang memiliki peran penting dalam membentuk suatu kepribadian dan tingkah laku moral siswanya, Guru dapat menanamkan nilai-nilai agama yang diharapkan dapat menciptakan insan yang religius dan memiliki budi pekerti yang baik. oleh karena itu, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah dan pada prosesnya pendidik harus mampu mendidik dan memadukan antara pendidikan sekolah , keluarga, dan lingkungan. Hal itu diharapkan dapat membantu anak untuk mendorong atau membentuk karakter dan meningkatkan kepedulian terhadap keluarga dan mampu membangun sinergitas antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif , aman dan nyaman.(Susilo, 2019).

Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk membangun serta membentuk kepribadian peserta didik menuju ke arah yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah adalah suatu program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan sejak tahun 2010. Program ini dilaksanakan dengan maksud untuk menanamkan serta membentuk dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa, karena suatu instansi pendidikan itu tidak hanya wadah untuk mendidik peserta didiknya untuk menjadi yang cerdas dan intelektual Tinggi saja akan tetapi lembaga pendidikan itu dibangun untuk mendidik kepribadian seorang peserta didik dengan akhlak Yang Mulia, peserta didik yang memiliki karakter baik dan mulia secara individual dan sosial adalah mereka yang memiliki akhlak, moral dan budi pekerti yang baik mengingat pentingnya karakter di dalam diri seorang anak maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar agar dapat mendidik dan menanamkan melalui proses pembelajaran dan pembentukan. (Susilo & Isbandiyah, 2019).

Nilai karakter religius adalah perbuatan atau suatu tindakan taat kepada Allah yang diwujudkan melalui melaksanakan perintah Allah secara ikhlas seperti sholat, puasa atau bentuk ibadah yang lain berupa berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pelajaran. Kedua, pada proses pembelajaran guru memberikan pesan pesan moral untuk membentuk karakter religius peserta didik, dimana menyisipkan pendidikan karakter kedalam materi pembelajaran, penyampaian pesan yang berisi nilai moral melalui budaya sekolah dari guru kepada peserta didik yang terdiri dari budaya yang ada di dalam kelas, budaya yang ada pada lingkungan sekolah serta budaya yang ada di luar sekolah. (Motta, 2021).

Dalam Islam, karakter religius adalah perilaku dan akhlak yang sesuai dengan apa yang diajarkan dalam ajaran. Seseorang dapat dikatakan religius apabila secara langsung atau tidak langsung dapat membawa ajaran agama ke dalam kehidupannya. Beberapa sudut pandang terwakili dalam pemaparan kriteria keagamaan. Tiga kriteria agama yaitu partisipasi dalam Mutlak, asosiasi perilaku sadar dengan sistem nilai yang diturunkan dari Yang mutlak, menyerah pada yang absolut dengan hidup dan mati. (Oktari & Kosasih, 2019).

Menurut Thomas Lickona, 2020 untuk membentuk nilai moral religius yang sempurna haruslah memiliki aspek seperti : moral knowing, moral feeling, dan moral action, pendidikan karakter merupakan sesuatu jalan untuk mengembalikan dan membangun Kembali kesadaran moral serta kesadaran religius serta hendaknya di awasi dan dibina oleh lingkungan seseorang itu. Peran lingkungan seorang siswa menentukan apakah akan terbentuknya moral dan sifat religusnya atau tidak, oleh karena itu untuk mendukung hal tersebut, Lembaga pendidikan juga harus berpartisipasi dalam membangun karakter peserta didik melalui transfer of

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



knowledge dan transfer of attitude and values, diharapkan dengan hal itu dapat memberikan hasil yang baik hingga peserta didik memiliki satu kesatuan karakter baik yang tidak akan terpisahkan.

Pendidikan akhlak juga berkaitan erat dengan moral serta kepribadian. Usaha untuk mendidik sangat berhubungan dengan pemberian motivasi terhadap siswa untuk belajar dan mengikuti ketetapan atau peraturan yang telah menjadi kesepakatan bersama. Maka dari hal tersebut karakter menjadikan sesurau yang baik, baik berupa sikap jujur, kerja keras, toleransi adil dan amanah.

B. Studi Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang komitmen Guru maupun karakter peserta didik. Penelitian-penelitian yang telah ada antara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Fajar Fauzan. (2017), dengan tesis yang berjudul Peran Komitmen Guru Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Tesis program Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Hasil pada penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk komitmen Guru dalam membentuk karakter, mendeskripsikan strategi menumbuhkan komitmen Guru dalam membentuk karakter dan mendeskripsikan implikasi komitmen Guru dalam membentuk karakter.

Persamaannya, sama-sama menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. fokus pada deskripsi mengenai bentuk dari komitmen Guru. Perbedaannya penelitian penulis tidak menekankan implikasi dari komitmen Guru dalam membentuk karakter kemudian lokasi penelitian, penelitian Muhammad Syaiful di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal Malang. Sedangkan penelitian saya di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Wardi, (2018), dengan tesis yang berjudul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa (Studi Multisitus di Maradsah Tsanawiyah Negeri 3 Malang Dan Madrasah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Tsanawiyah Noor Rocmat Bedali (Lawan Kabupaten Malang). Tesis magister. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan peran Guru dalam membentuk nilai karakter siswa pada RPP dan mengetahui peran Guru dalam menumbuhkan nilai karakter siswa pada kegiatan pembelajaran.

Persamaannya, pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Kemudian membahas mengenai meningkatkan nilai karakter pada siswa. Perbedaannya, tempat pelaksanaan penelitian kemudian penelitian ini lebih fokus pada penanaman nilai karakter pada silabus yang sesuai dengan Rencana Satuan Pembelajaran (RPP).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Mukrimin, (2020), dengan tesis yang berjudul *Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kabupaten Tebo*. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah mengetahui Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kabupaten Tebo serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Guru dalam meningkatkan akhlakul karimah para siswa.

Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. kemudian meneliti tentang bentuk komitmen guru dalam meningkatkan karakter. Perbedaannya, pelaksanaan dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini lebih fokus ke nilai-nilai moral atau akhlakul karimah dan tempat pelaksanaan penelitiannya.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Suryati (2019) dengan skripsi yang berjudul *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV Di MIN 6 Aceh Besar*. Skripsi fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Aceh. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menyimpulkan peran Guru dalam membentuk nilai karakter siswa pada RPP dan mengetahui peran Guru dalam menumbuhkan nilai karakter siswa pada kegiatan pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Kalijaga
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Kalijaga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Persamaannya, pada penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Kemudian membahas mengenai meningkatkan nilai karakter pada siswa. Perbedaannya, tempat pelaksanaan penelitian kemudian penelitian ini lebih fokus pada penanaman nilai karakter pada silabus yang sesuai dengan Rencana Satuan Pembelajaran (RPP).

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Indah, S (2020), dengan jurnal yang berjudul komitmen guru dan karakter religius siswa. Penelitian ini menggunakan Metode riset lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan potensi nilai moral peserta didik adalah dengan menggunakan metode dan strategi Aadah, qudwah, mau'idzoh. menciptakan iklim religius di madrasah, membangun sikap mental, menanamkan nilai karakter.

Persamaannya, bertujuan mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter. Perbedaannya, pada penelitian ini fokus analisis upaya yang dilakukan oleh guru akidah akhlak.

Keenam, penelitian yang ditulis oleh Irfan Faozai et al., (2022), dengan jurnal yang berjudul Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Penelitian ini menggunakan Metode riset lapangan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah peran guru dalam membentuk karakter religious sebagai mediator dari siswa. Dan guru akidah akhlak adalah sebagai suri tauladan bagi siswanya. Mengetahui usaha-usaha apa saja yang dilakukan dalam pembentukan karakter religius dengan meningkatkan kesadaran siswa, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius.

Pada penelitian ini, memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti penulis yaitu mengenai komitmen dari guru, pembentukan karakter religius dan faktor penghambat dari guru akidah akhlak dalam membentuk karakter.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini memiliki ciri khas yang terletak pada pemahaman akan proses yakni deskripsi tentang sesuatu yang berfokus pada yang berkaitan dengan fokus penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus.

Pendekatan studi kasus ini merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Metode kualitatif yang berlandasi alur pikir fenomenologis yang selalu bersifat lentur dan terbuka dengan menekankan pada analisis induktif, meletakkan data pada penelitian bukan sebagai alat atau bahan dasar pembuktian hipotesis, tetapi sebagai modal dasar untuk memberikan deskripsi (penjelasan) dan melakukan pemahaman (under-standing) mengenai sesuatu. Bragam data yang dikaji tidak sama sekali ditentukan oleh teori prediktif yang deterministik, tetapi berdiri sebagai realita yang merupakan elemen dasar dalam bentuk teori (Budiyono, 2017).

Menurut Bogdan dan Taylor (1975), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan bukan berupa angka-angka statistic (Moleong, 2014). Penelitian ini didapatkan dari fakta-fakta yang ditemukan dilapangan sehingga ditetapkan akan menggunakan penelitian kualitatif. Obyek dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah (Sugiyono, 2015).

Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif (Moleong, 2014). Pendekatan kualitatif yang bersifat

deskriptif yaitu memaparkan apa yang terjadi di lapangan. Menurut Danim, penelitian kualitatif bersifat deskriptif adalah “data-data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka yang diperoleh melalui interview, observasi dan studi dokumentasi”. Untuk hal itu penulis mengharapkan agar kedepannya dapat memberikan gambaran yang utuh dan terstruktur mengenai Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, tempat penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium yang berlokasi JL. Arif Rahman Hakim No 111, Simpang IV Sipin, Kec Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Tahun ajaran 2022-2023 yang dimulai dari 20 Maret 2023- 20 April 2023. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan fokus permasalahan penelitian ini.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sampel dalam penelitian yang sedang dilakukan guna dapat memberi informasi yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif tidak dikenal “ket perwakilan” contoh sampel dalam rangka generalisasi yang berlaku bagi populasi (Sanapiah, 1990).

Mengenai penelitian kualitatif berkaitan sekali dengan bagaimana memilih informasi atau social yang dapat memberikan informasi yang relevan dan terpercaya mengenai elemen-elemen yang ada (karakteristik elemen-elemen yang tercakup dalam penelitian)(Sanapiah, 1990).

Terdapat tiga tahap yang biasanya dilakukan dalam pemilihan sampel/cuplikan pada penelitian yaitu:

- a. Pemilihan sampel awal, apakah informasi (untuk diwawancara) atau suatu situasi social (untuk diobservasi).
- b. Pemilihan sampel lanjutan guna dapat memperluas informasi dan segenap variasi informasi yang mungkin ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



- c. Menghentikan pemilihan sampel lanjutan sekiranya sudah tidak muncul lagi pertanyaan bahkan informasi-informasi baru yang bervariasi dengan informasi-informasi yang telah diproses sebelumnya.

Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, guru akidah akhlak dan siswa Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Yang ditetapkan dengan Teknik *purposive sampling* yaitu “Teknik yang didasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya”. (Sanapiah, 1990).

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium KotaJambi. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, S., 2002: 107). Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi. Data itu harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tepat, maka akan mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek penelitian

ini ada dua, yaitu:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari peneliti kepada sumbernya tanpa adanya perantara (Mulyana, 2004: 201). Yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) terhadap Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dari dokumentasi (profil sekolah dan struktur organisasi) atau publikasi lainnya (Mulyana, 2004: 90). Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi yang meliputi profil sekolah, arsip, jurnal dan buku. Yang dijadikan sebagai data yang sesuai dengan tema yang penulis bahas.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut lofland (1984: 47) bahwa sumber data yang utama dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain (Meleong, 2014:157). Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- c. Guru Akidah Akhlak
- d. Siswa Kelas 8

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan bias mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data bergantung kepada data yang dikumpulkan dengan sumber data yang terkait. Strategi pengumpulan data dapat bersifat interaktif (jika sumber datanya manusia) atau nin-interaktif (jika sumber datnya berupa benda). Berbeda dengan kualitas data pada penelitian kuantitatif yang sangat bergantung pada instrumennya, maka pada penelitian kualitatif yang mana kualitasnya bergantung dengan penelitiannya sendiri, Karena pada dasarnya instrument utama pada penelitian kualitatif ada peneliti itu sendiri (Budiyono, 2017).

Untuk pengumpulan data yang diinginkan dan diperlukan dalam penelitian kedepannya, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Nasution (1988) mengatakan bahwa, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fakta yang mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan seiring dengan bantuan alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda kecilpun (prton dan electron) maupun benda yang jauh (luar angkasa) dapat terobservasi dengan jelas. Marshall, (1995), menyatakan bahwa “through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior”. Observasi merupakan sebuah pengamatan langsung terhadap objek yang akan menjadi fokus penilitan, yang selanjutnya akan disertai dengan pencatatan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

mengenai objek yang akan diteliti atau akan diamati, hal tersebut dapat berupa gambar, tulisan ataupun catatan lapangan. (Moleong, 2007)

Di dalam buku Faisal, (1990), mengklarifikasikan observasi menjadi : Observasi Partisipatif, Observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Metode observasi yang akan digunakan peneliti dalam penelitian kedepannya yakni adalah metode observasi partisipatif, yang mana peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari dengan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut dalam keadaan suka maupun duka. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2015). Maka dari itu peneliti melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi.

2. Teknik Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, (2017: 226), mendefinisikan interview sebagai berikut : *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga bias dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari diri responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015).

Susan Stainback (1988) dalam (Sugiyono, 2015), mengemukakan bahwa: *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alone*. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi

dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bias ditemukan melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam.

Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak dan siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dri seseorang. Dokumen yang berbentuk lisan misalnya : catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya : foto, gambar hidup, sketsa dan lain lain. Dokumen yang berbentuk karya seni yakni : yang berupa gambaran, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen atau metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah, visi, misi Madrasah Tsanawiyah Labolaturium Kota Jambi. Serta tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, program pendukung serta prestasi yang telah diraih oleh Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi. Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema tentang Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.

E. Teknik Analisis Data

Bodgan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the nterview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

Analisis data kuantitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara terus-menerus dan berulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut dikembangkan menjadi teori (Sugiyono, 2015).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif (Sugiyono, 2015). Dengan demikian analisis ini peneliti gunakan untuk menganalisa Komitmen Guru Akidah Akhlak Daalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.

Adapun langkah-langkah analisis yang akan peneliti lakukan kedepannya selama dilapangan adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan okumentasi. Yang mana peneliti pada tahap awal melakukan pengamatan secara umum terhaap situasi sosial/obyek yang diteliti dengan apa yang dilihat dan didengar direkam semua dengan demikian peneliti memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan berminggu-minggu sehingga data yang diperoleh banyak. (Sugiyono, 2018 323).

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan

dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan seala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan penelitian dalam melakukan reduksi data (Sugiyono, 2015).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2015).

4. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarika kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap awal. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kuantitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, kaerena rumusan masalah dalam peneitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan (Sugiyono, 2015).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif meerupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2015).

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, kualitas data bergantung pada kualitas pengumpulan datanya yaitu kualitas peneliti itu sendiri. Peneliti, sebagai manusia tentu saja terikat oleh waktu dan konteks, kualitas peneliti dalam mengumpulkan data tergantung kepada banyak hal, antara lain oleh keseimbangan emosi dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

fikirannya sendiri (Budiyono, 2017). Dengan demikian, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian kedepannya, penulis memakai beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan yaitu :

1. Perpanjang Pengamatan

Menurut Susan Stainback (1988), dengan perpanjang pengamatan berarti hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin berbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang ddisembunyikan lagi. Bila telah teerbuka rapport maka telah teerjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. *Rapport is a relationship of metal trust and emotional affinity between two or more people*. Dalam perpanjangan penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data tang telah diperoleh. Apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjang pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2015).

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Karena dengan meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal tau makalah yang telah dikerjakan, ada kesalahan atau tidak. Dengan melakukan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang dipahami. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau tidak (Sugiyono, 2015).

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujin keabsahan data diartikn sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara dan berbagai wktu. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2015).

a. Triangulasi Sumber

Yakni untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada narasumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan lebih memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil yang diuji mendapatkan hasil yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data tersebut (Sugiyono, 2015).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan | 2022 | | | | | | | | 2023 | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------------------|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|--|
| | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Maret | | | | April | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Persiapan judul | x | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pembuatan proposal | | x | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Mengajukan judul ke fakultas | | | x | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Konsultasi dengan dosen pembimbing | | | | x | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Seminar proposal | | | | | | | | | x | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Perbaikan hasil seminar proposal | | | | | | | | | | x | | | | | | | | | | | |
| 7 | Pengajuan izin riset | | | | | | | | | | | | | | x | | | | | | | |
| 8 | Pelaksanaan riset | | | | | | | | | | | | | | | x | x | x | | | | |
| 9 | Konsultasi kepada dosen pembimbing | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | Manaqasah dan perbaikan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | Pengandaan skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

Sekolah ini bernama Madrasah Tsanawiyah Swasta Laboratorium yang terletak di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi. Yang merupakan daerah strategis, karena lokasi ini berada dipusat kota jambi dan tidak jauh dari sarana pendidikan lainnya. Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi letaknya juga bersebelahan dengan Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi yang juga merupakan bagian dari fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi namun Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Laboratorium manajemennya dikelola oleh kepala dan staf oleh masing-masing sekolah.

Pembangunan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi beriringan dengan Madrasah Aliyah Laboratorium fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi. Sekolah ini bercirikan agama islam, namun pelajarannya sama dengan dengan kurikulum Sekolah Mengengah Pertama namun memiliki pelajaran tambahan seperti Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqh, Ilmu Tafsir, Tasawuf, Sejarah Kebudayaan Islam, Qowaid dan Basaha Arab.

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi telah berdiri sejak tahun 2005 yang mempunyai dua alasan. Yang pertama untuk membantu mahasiswa fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi untuk dapat menjadi wadah sebagai praktker mengajar. Kedua setiap guru ingin siapapun yang menyelesaikan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifuddin Jambi dapat mengetahui bahasa arab dan bahasa inggris.

2. Letak Geografis dan Denah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium beralamat di Jalan Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi.

Secara Umum Madrasah Tsanawiyah Laboratorium adalah sebagai berikut:

- | | |
|--|-----------------|
| a. NSS | : 1212157 10010 |
| b. NPSN | : 10508357 |
| c. Status Akreditasi | : Akreditasi B |
| d. Status Kepemilikan Bangunan Sekolah | : Milik Negara |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- e. Status Lahan : Fakultas Tarbiyah
- f. Luas Keseluruhan Tanah : 1000 M²
- g. Luas Bangunan : 800 M²
- h. Jumlah Keanggotaan Rayon : V (Lima)
- i. Organisasi Penyelenggara : Pendidikan

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

- a. Visi
“Terwujudnya sumber daya manusia yang unggul, berkarakter islam dan berwawasan nasioanl”.
- b. Misi
 1. Meningkatkan kompetensi peserta didik agar dapat berprestasi dan kompetitif baik baik tingkat provinsi, nasoinal maupun internasional.
 2. Menerapkan moel-model pembelajaran berbasis ICT (*Information Communication Technology*) dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia.
 3. Mengoptimalkan pembinaan peserta didik agar terbentuk pribadi yang Tangguh, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.
 4. Mengoptimalkan program kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang berkarakter islami dan berorientasi prestasi.
 5. Muwujudkan lingkungan madrasah yang hijau, bersih, sehat dan nyaman dalam rangka mendukung madrasah sebagai wawasan Wiyatamandala.
 6. Mengoptimalkan peran serta orangtua dan masyarakat dalam rangka mendukung program Madrasah Hebat dan Bermatabat.
 7. Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri dalam berinteraksi dengan lingkungan, sosial dan alam.
- c. Tujuan
 1. Perolehan Nilai Ujian Nasional rata-rata naik memenuhi standar kelulusan.
 2. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang.
 3. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga madrasah.
 4. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan.
 5. Terwujudnya manajemen madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.
 6. Terwujudnya lingkungan madrasah yang bersih, indah, asri dan islami.

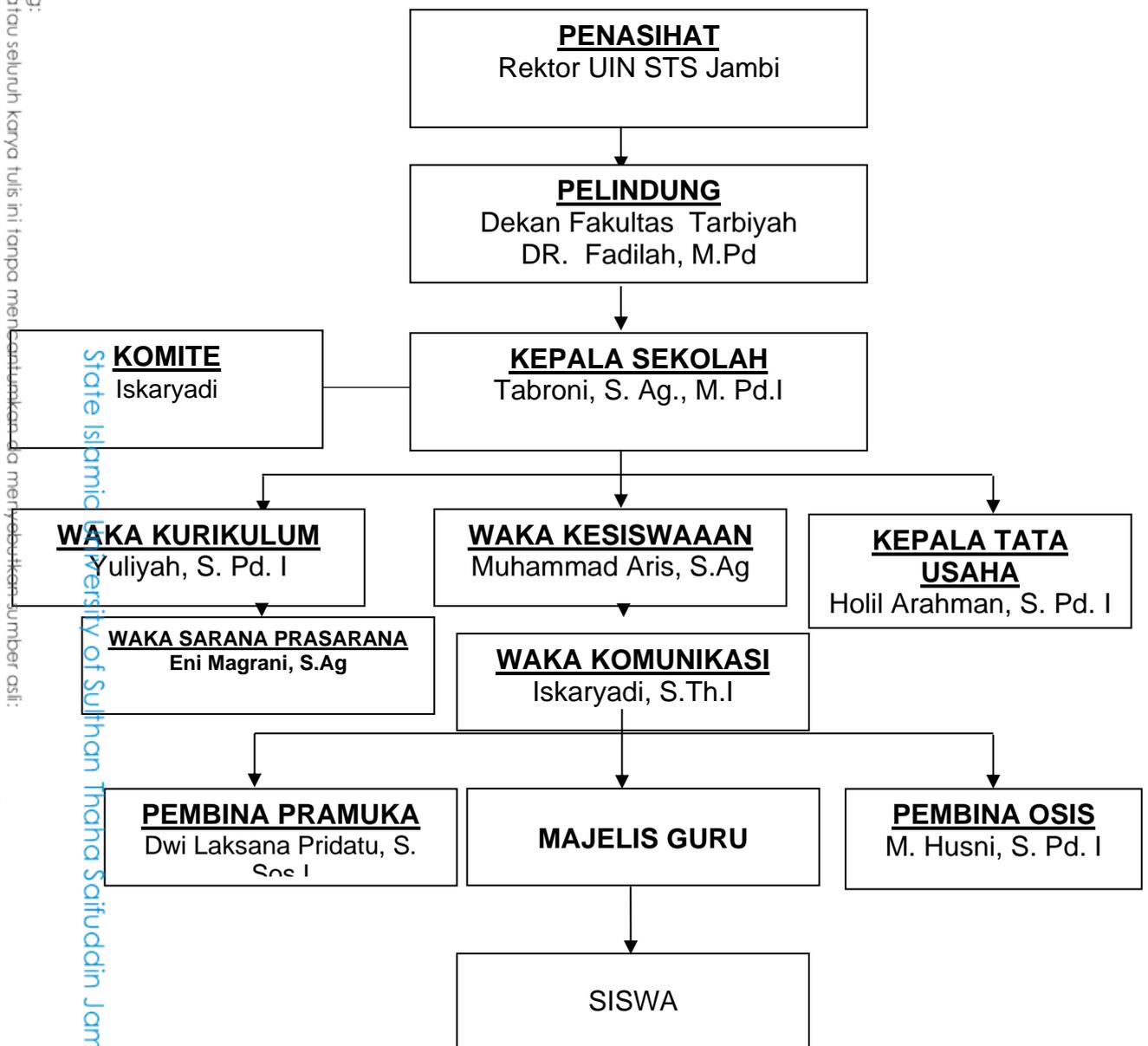
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

4. Struktur Organisasi Marasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

Struktur merupakan bagian penting dalam mengelola suatu Lembaga karena untuk membangun sebuah Lembaga itu tidak bisa diurus atau dikerjakan sendiri. Tujuan dari struktur ini adalah agar peran dan fungsi yang sudah diberikan dapat dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Jadi struktur organisasi adalah bagaimana tugas-tugas pekerjaan secara formal dapat dibagi, dikelompokkan dan dikoorinasikan.

Bagan 1.1 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

a. Penasihat

Penasihat suatu Lembaga adalah seorang yang menjaga dan memastikan pelaksanaan kerja dan kegiatan yayasan sesuai dengan visi, misi dan tujuan. Memberikan masukan kepada ketua umum dalam menetapkan Program Pendidikan. Memberikan masukan kepada perangkat sekolah dalam pelaksanaan sebuah pendidikan. Melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi kepada seluruh pengurus dalam hal penjagaan kondisi persatuan dan kesatuan serta motivasi berorganisasi para pengurus.

b. Pelindung

Pelindung suatu Lembaga bertindak atas nama Pelindung dan Penasehat. Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan - pertimbangan dalam suatu ide dan program dalam pengembangan organisasi sesuai dengan Visi Misi organisasi.

c. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai *edukator, manager, adiministrator*, dan *supervisor*, pemimpin / *leader innovator motivator*. Pertama kepala sekolah sebagai *edukator*, bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien (melihat tugas guru).

Kedua kepala sekolah sebagai *manager*, bertugas: Menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi terhadap kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, mengatur administrasi (ketatausahaan, siswa, ketenagaan, sarana prasarana, keuangan / RAPBS), mengatur organisasi siswa intra sekolah (OSIS), mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi terkait.

Ketiga kepala sekolah sebagai *adiministrator*, bertugas: menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan dan kesenian, bimbingan konseling, UKS, OSIS, serbaguna, Gudang.

Keempat kepala sekolah sebagai *supervisor* bertugas: Menyelenggarakan supervisi mengenai: Proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan konseling,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait, dan sarana prasarana.

Kelima kepala sekolah sebagai pemimpin / leader: Dapat dipercaya, jujur dan bertanggung jawab, memahami kondisi guru, karyawan dan siswa, memiliki visi dan memahami misi Sekolah, mengambil urusan *Intern* dan *Extern* sekolah, membuat, mencari dan memilih gagasan baru.

Keenam kepala sekolah sebagai *innovator*: Melakukan pembaharuan dibidang: (KBM, BK, Ekstrakurikuler dan Pengadaan), melaksanakan pembinaan guru dan karyawan, melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya di BP3 dan masyarakat.

Ketujuh kepala sekolah sebagai motivator: Mengatur ruangan kantor yang kondusif bekerja, mengatur ruangan kantor yang kondusif untuk KBM / BM, mengatur ruang laboratorium yang kondusif untuk praktikum, mengatur ruang perpustakaan yang kondusif untuk belajar, mengatur halaman / lingkungan sekolah yang sejuk dan teratur, menciptakan hubungan kerja yang harmonis sesama guru dan karyawan, menciptakan hubungan kerja yang harmonis antar sekoah dan lingkungan, melaksanakan prinsip penghargaan dan hukuman dalam melaksanakan tugasnya kepada kepala sekolah dalam mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

d. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas: Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran, program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum, mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler, mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajara, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, melakukan supervisi administrasi dan akademis, dan menyusun laporan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



e. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertugas: Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling, mengatur dan mengoordinasikan pelaksanaan 7k (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kesehatan dan kerindangan), mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, palang merah remaja, (PMR), kelompok ilmiah remaja (KIR), usaha kesehatan sekolah (UKS), patroli keamanan sekolah (PKS), paskibra, mengatur program pasantren kilat, menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi, dan menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.

f. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana

Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bertugas: Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar, merencanakan program pengadaannya, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian, mengatur pembakuannya, menyusun laporan

g. Guru

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara selektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi: Membuat perangkat program pengajaran (AMP, Program Tahunan, Program Satuan Pelajaran, Program rencana pengajaran, Program mingguan guru, dan LKS), melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan penilaian proses (belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir), melaksanakan analisis hasil ulangan harian, menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan, mengisi daftar nilai siswa, melaksanakan kegiatan membimbing (pementasan pengetahuan) kepada guru lain dalam kegiatan belajar mengajar, membuat alat pelajaran / alat peraga, menumbuhkan sikap menghargai karya seni, mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum, melaksanakan tugas tertentu di sekolah, mengadakan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya (Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa, mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran, mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum, mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

h. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Pengelolaan kelas, penyelenggaraan administrasi kelas meliputi (denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran / buku kelas, tata tertib siswa), penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa, pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, mengisi buku laporan hasil belajar siswa, dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar

i. Kepala Tata Usaha

Tata usaha mempunyai tugas melaksanakan ketata usahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Penyusunan program kerja tata usaha sekolah, pengelolaan keuangan sekolah, pengurusan administrasi ketenagaan dan siswa, pembinaan, dan pengembangan kerja pegawai tata usaha sekolah, penyusunan administrasi perlengkapan sekolah, penyusunan dan pengajian data statistic sekolah, mengkoordinasikan dan melaksanakan 7K (Ketertiban, Keindahan, Kebersihan, Keamanan, Kekeluargaan, Kerindangan, dan Kedisiplinan), dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala.

j. Kepala Komunikasi

Pengelola laboratorium membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut: Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium, menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium, mengatur penyimpanan dan alat-alat laboratorium, memelihara dan perbaikan alat-alat laboratorium, inventarisasi laporan pengadministrasian peminjam alat-alat laboratorium, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium

k. Pembina Pramuka

Pembina Pramuka bertugas menyusun ekstra kulikuler, memotivasi dan memberikan arahan kepada peserta didik, mendata informasi kegiatan, merencanakan keperluan/kebutuhan guna menunjang tercapainya tujuan kegiatan, membimbing peserta didik dalam kegiatan, meningkatkan kegiatan dan mendayagunakan potensi lingkungan sekolah dan masyarakat, mengevaluasi dan penelitian terhadap peserta didik yang berprestasi, membuat laporan kegiatan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

membuat rencana kegiatan dikonsultasikan pada waka kesiswaan, membuat rencana kebutuhan dana dalam melaksanakan suatu kegiatan dan diajukan langsung kepada kepala sekolah, serta membuat laporan pelaksanaan kegiatan ekstra kulikuler pada setiap akhir semester, dan laporan keseluruhan akhir tahun.

Jika dilihat dari struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Laboratorium, semua unsur di dalamnya memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda sesuai dengan jabatannya. Kemudian dengan struktur tersebut dapat kita lihat peran kepala sekolah sebagai puncak kepemimpinan yang sangat luas jangkauannya dimana hubungan pimpinan dan unsur-unsur yang dipimpin sebagai komando, koordinasi atau konsultasi, tergantung kepada situasi dan kondisi yang berkembang.

1. Pembina OSIS

Pembina OSIS bertanggung jawab terhadap seluruh rencana, pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolah, selain dari itu pembina OSIS juga memberi nasihat dan saran pada perwakilan kelas dan pengurus OSIS, mengesahkan dan melantik anggota OSIS, mengarahkan keanggotaan perwakilan kelas, mengarahkan penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS, menghadiri dan mengawasi rapat OSIS serta mengevaluasi kinerja OSIS.

5. Keadaan Guru Marasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

Madrasah Tsanawiyah Laboratorium memiliki guru dan Staf-staf sekolah dengan kualifikasi pendidikan yang cukup baik. Dari 32 guru, ada 3 guru yang berlatar belakang pendidikan S.2 dan 29 guru yang berlatar belakang pendidikan S1 Madrasah Tsanawiyah Laboratorium memiliki 2 orang Staf TU yang diantaranya telah menyelesaikan program S1. Adapun nama guru dan staf-staf tersebut adalah sebagai berikut:

Table 2.1 Keadaan Guru Marasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

| No | Nama | Pendidikan | Bidang Studi |
|----|--------------------------|------------|---------------|
| 1 | Tabroni, S. Ag., M. Pd.I | S2 UIN | - |
| 2 | Yunita Lestari, S.Pd | S1 IAIN | IPA |
| 3 | Dra. Hj. Salmiah | S1 IAIN | Qur'an Hadits |
| 4 | Hj. Eni Gusniarni, S.Ag | S1 IAIN | Bhs.Indonesia |
| 5 | Eni Magrani, S.AG | S1 IAIN | PAI |
| 6 | Iskaryadi,STh.I | S1 IAIN | Bhs. Arab |

| | | | |
|----|------------------------------|---------|---------------|
| 7 | Hj. Isma Dewi, S.Ag | S1 IAIN | Aqidah Akhlak |
| 8 | Rozalina, S.Pd.I | S1 IAIN | Fikih |
| 9 | Dra. Hj. Rasunah | S1 IAIN | IPS Geografi |
| 10 | Mutmainnah, S.Pd.I | S1 IAIN | PKN |
| 11 | Hj. Jusni Feri, S.Pd | S1 UNJA | Bhs. Inggris |
| 12 | Dwi laksana pridatu, S.Sos.I | S1 IAIN | IPS Sejarah |
| 13 | Budi Santoso, S.Pd | S1 UAD | KTIK |
| 14 | Yuliyah, S.Pd.I | S1 IAIN | IPA |
| 15 | Hikmawati, S. Pd, M. Pd | S2 UNJA | Matematika |
| 16 | Rahmanida, S. Ag | S1 IAIN | Bahasa Arab |
| 17 | Asnawiyah, S. Ag, M. Pd | S2 IAIN | SKI |
| 18 | M. Husni, S.Pd.I | S1 IAIN | IPS Ekonomi |
| 19 | Muslimah Arneni, S. Pd | S1 UNJA | Bhs.Indonesia |
| 20 | Refky Wardana, S.Pd | S1 UNJA | Bhs.Inggris |
| 21 | Hariza Nazifah, S.Pd.I | S1 IAIN | Kesenian |
| 22 | Ragayah, S.Pd | S1 UNJA | Kesenian |
| 23 | Eny Darianti, S.Pd | S1 IAIN | IPA |
| 24 | Rika Ersyaputri, S.Pd | S1 UNJA | MTK |
| 25 | Ratna, S.Pd.I | S1 IAIN | SKI |
| 26 | Nafiah, S. Pd.I | S1 IAIN | Matematika |
| 27 | Juli Syaprianto, S. Pd | S1 UNJA | Penjas |
| 28 | Helda Ningsih, S. Pd | S1 IAIN | Bhs. Inggris |
| 29 | Elsi Lastari, S.Pd | S1 IAIN | A. Indonesia |
| 30 | Muhammad Aris, S. Ag | S1 IAIN | Qur'an Hadits |
| 31 | M. Rinto Alanuari, S.Pd | S1 IAIN | Matematika |
| 32 | Holil Arahman, S.Pd.I | S1 IAIN | PKN |

Jumlah Guru Negeri : 13 orang

Jumlah Guru Honor : 19 orang

Jumlah Keseluruhan : 32 orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

6. Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

Secara keseluruhan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Laborurium Kota Jambi berjumlah 444 siswa-siswi. Terdiri dari 13 kelas, yaitu kelas VII terdiri dari 4 kelas, diantaranya kelas VII A, VII B, VII C dan VII D. Kelas VIII terdiri dari 4 kelas yang mana kelas VIII A, VIII B, VIII C, dan VIII D. Dan kelas IX yang terdiri dari 5 kelas diantaranya kelas IX A, IX B, IX C, IX D dan IX E. Untuk dapat lebih jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|-----------------------|--------------|---------------|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | Kelas VII A | 19 | 16 | 35 |
| | Kelas VII B | 18 | 15 | 33 |
| | Kelas VII C | 16 | 17 | 33 |
| | Kelas VII D | 19 | 16 | 35 |
| 2 | Kelas VIII A | 20 | 11 | 31 |
| | Kelas VIII B | 19 | 13 | 32 |
| | Kelas VIII C | 19 | 12 | 31 |
| | Kelas VIII D | 18 | 13 | 31 |
| 3 | Kelas IX A | 16 | 15 | 31 |
| | Kelas IX B | 15 | 14 | 29 |
| | Kelas IX C | 16 | 14 | 30 |
| | Kelas IX D | 19 | 12 | 31 |
| | Kelas IX E | 17 | 14 | 31 |
| Jumlah Seluruh | | 267 | 211 | 444 |

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

Ketersediaan sarana dan sarana dalam lingkungan sekolah merupakan eksistensi dan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana, akan dapat menjadi suplemen untuk mencapai suatu kesuksesan dalam proses pembelajaran. Begitu juga Madrasah

Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi ini keberadaan sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan pembelajaran itu sendiri, begitu pula sebaliknya jika sarana dan prasarana itu tidak dapat memadai maka kegiatan pembelajaran tidak akan dapat tercapai secara optimal dan maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Laboratorium dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi

| No | Jenis | Jumlah | Keterangan |
|----|-------------------------------|-----------|------------|
| 1 | Ruangan Teori / Kelas | 13 Kelas | Baik |
| 2 | Ruangan Kepala Madrasah | 1 Ruangan | Baik |
| 3 | Ruangan TU | 1 Ruangan | Baik |
| 4 | Ruangan Laboratorium Komputer | 1 Ruangan | Baik |
| 5 | Ruangan Guru | 1 Ruangan | Baik |
| 7 | Ruangan Perpustakaan | 1 Ruangan | Baik |
| 8 | Ruangan OSIM | 1 Ruangan | Baik |
| 10 | Ruangan Pramuka | 1 Ruangan | Baik |
| 11 | Musalla | 1 Ruangan | Baik |
| 12 | WC / Kamar Mandi | 6 Ruangan | Baik |
| 13 | Perlengkapan Bola Kaki | 1 Set | Baik |
| 14 | Perlengkapan Bola Voli | 1 Set | Baik |
| 15 | Perlengkapan Bola Basket | 1 Set | Baik |
| 16 | Perlengkapan Bola Takrau | 1 Set | Baik |
| 17 | Perlengkapan Drum Ban | 1 Set | Baik |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Temuan Khusus

1. Bentuk Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

Berdasarkan hasil wawancara beserta penelitian sebelumnya, komitmen merupakan sebuah perjanjian atau keterikatan pada seseorang maupun instansi, untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati serta melakukannya dengan berkesinambungan atau konsisten. Komitmen adalah sebuah keinginan yang kuat untuk berusaha keras sesuai dengan keinginan suatu tujuan pendidikan. Artinya komitmen merupakan suatu keyakinan yang mengikat dengan kuat kemudian mengarahkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakinkan oleh keinginannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komitmen merupakan sebuah perasaan keterikatan atau perjanjian yang merupakan keterikatan dengan psikologis terhadap pekerjaan dan tanggung jawabnya sehingga dengan memiliki sebuah komitmen yang tinggi artinya akan dapat bekerja dengan baik dibanding dengan yang memiliki komitmen rendah.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa Komitmen Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Komitmen Guru Akidah Akhlak Sebagai Pendidik

Komitmen seorang guru dalam melaksanakan tugas ditinjau dari bagaimana cara mendidik dan mengajar. Maka komitmen dari seorang guru dalam melaksanakan tugas dilihat dari bagaimana mendidik dan mengajar sangat tinggi, komitmen guru dalam mendidik merupakan salah satu aspek dalam melaksanakan tugas di sekolah. Komitmen dalam mendidik merupakan kebulatan dari tekad guru yang paling utama untuk menunjukkan kesungguhan serta mengarahkan segala kemampuan secara profesional dalam melaksanakan tugas di sekolah. Adapun aspek yang dapat dilihat dari komitmen adalah kepedulian, tanggung jawab dan loyalitas dalam mengajar (Jannah, 2014).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hal ini seperti yang diungkap oleh Bapak T, S.Pd., M.Pd.I sebagai kepala madrasah Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Jambi, beliau mengatakan:

“komitmen menurut saya merupakan sebuah acuan yang dibentuk oleh seseorang d sebagai bentuk rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap siswa, sama hal nya dengan peran seorang guru yang memiliki tanggung jawab dalam profesinya sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran. Maka dengan demikian guru akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Seorang guru akidah akhlak merupakan seorang yang bertanggung jawab tidak hanya dalam penyampaian materi dikelas saja, namun pengaplikasian lapangan pada siswa juga perlu diperhatikan, karena pembinaan karakter religius ini tidak hanya didalam kelas namun pada saat diluar kelas juga perlu diperhatikan. Terutama pembinaan karakter pada masa saat ini sangat diperlukan, karena kita tahu bahwa pentingnya adab sebelum ilmu. Jadi guru akidah akhlak adalah seorang yang menjadi panutan dalam pembentukan karakter religius siswa”. (wawancara 18 April 2023)

Dapat kita pahami dari penjelasan di atas, bahwa komitmen seorang guru sebagai pendidik yaitu bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa, sembari menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru akidah akhlak dan memperhatikan karakter siswa pada saat didalam dan diluar kelas. Guru akidah akhlak senantiasa mengajarkan akhlak yang baik maka guru akidah akhlak pun juga harus mempunyai akhlak yang baik agar siswa dapat mencontoh sikap atau karakternya. Misalnya dalam mematuhi aturan sekolah siswa dilarang memakai *accessories* berlebihan maka seorang guru akidah akhlak perlu memperhatikan kedisiplinan siswa yang mana dilakukan dengan cara mengontrol setiap aktivitas siswa agar perilaku siswa tidak berlebihan. Yaitu dengan menerapkan kedisiplinan dengan melarang mereka memakai *accessories* berlebihan Ketika di sekolah.

Sesuai denga apa yang dikatakan oleh ibu Hj. I D, S. Ag, guru akidah akhlak dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi beliau mengatakan:

“sebagai seorang guru khususnya di mata pelajaran akidah akhlak tentu tugas saya membentuk peran seorang siswa termasuk pada perkembangan karakter saya ditugaskan untuk mengajar kemudian membentuk jati diri siswa sehingga siswa dapat berperilaku baik atau berakhlakul karimah, memiliki rasa disiplin hingga mencapai tujuan dari pendidik, tentu juga menghimbau siswa untuk dapat memahami arti dari sebuah pembelajaran serta dapat menerapkannya. Dan bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan sebagaimana telah diajarkan didalam kelas”. (wawancara 10 April 2023)

Komitmen guru sebagai pendidik adalah janji terhadap diri sendiri dan sadar serta setia dengan tanggung jawab sebagai guru yang melaksanakan proses dalam sebuah proses pembelajaran yang efektif, berkualitas berdasarkan profesionalitas yang dimiliki olehnya. Dengan kesediaan, kesadaran dan tanggung jawab sebagai pendidik, seorang guru mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara nasional (Ahyanuardi et al., 2018).

Untuk semakin memperkuat hasil dari penelitian, peneliti melakukan observasi secara rinci, penulis melihat memang Madrasah Tsanawiyah Laboratorium sangat mendisiplinkan siswa mereka diantaranya yaitu melarang keras siswa mereka bolos, berkelahi, pacaran dan membawa android. Jika ada siswa yang berani melanggar siswa tersebut akan disita dan di panggil orang tuanya. Bahkan jika siswa melanggar sebanyak tiga kali atau berkali-kali diberi peringatan tidak jera maka akan du scors dari sekolah bahkan sampai dikeluarkan dari sekolah.

b. Komitmen Guru Akidah Akhlak Sebagai Pembimbing

Didalam meningkat karakter religius selain sebagai pendidik guru akidah akhlak juga sebagai pembimbing. Seorang guru adalah seseorang yang diketahui sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran proses belajar mengajar. Perilaku membimbing adalah suatu hal yang memancarkan aspek kepribadian sebagaimana yang ditampilkan oleh seorang pembimbing dari seorang guru dengan karakteristik seperti *Empati, Attending, Supporting-Motivating, Unconditional Positive Regard, Respect, Correct, Realistic* dan cerdas (Wilis et al., 2003). Seperti yang disampaikan oleh ibu Hj. I D, S. Ag, sebagai guru Akidah Akhlak di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi, beliau mengatakan:

“Guru memiliki tanggung sebagai pembimbing, sudah semestinya diharuskan untuk mempunyai komitmen yang bertujuan membimbing para siswa secara pribadi dan akademik. Hal ini diperuntukkan untuk membantu para siswa untuk berpikir bagaimana cara untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengidentifikasi tujuan mereka serta memberikan arahan dan juga dukungan yang diperlukan sebagai bentuk usaha untuk mencapai sebuah tujuan. Guru juga diharuskan untuk memiliki komitmen yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional para siswa, yaitu seperti keterampilan berbicara, mendengarkan dan juga berkolaborasi kepada sesama manusia yang berjiwa sosial. sebagai seorang pembimbing, guru merupakan panutan bagi para siswa dalam menghadapi sebuah tantangan, guru juga bertugas mengajarkan siswa bagaimana mengatasi semua kesulitan yang para siswa itu hadapi, dengan hal itu juga guru diharuskan dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada para siswa agar mereka termotivasi dan tetap fokus pada satu tujuan yang mereka impikan”. (wawancara 10 April 2023)

Berdasarkan penyampaian beliau tersebut, jika disimpulkan maka komitmen guru sebagai pembimbing adalah guru yang dapat dijadikan panutan, serta dapat mengajarkan kepada para siswa untuk berpikir lebih kritis dalam menghadapi masalah yang datang kepada mereka , sebagai seorang guru, juga diharuskan dapat memberikan dukungan serta motivasi kepada para siswa yang berada di bawah naungan nya serta tidak membedakan para siswa. Peran komitmen guru sebagai pembimbing sangatlah dibutuhkan dalam membantu para siswa untuk mencapai kemampuan serta potensi mereka secara keseluruhan. Seorang guru yang baik dan bertindak sebagai pembimbing tidak hanya memberikan pengetahuan kepada para siswa akan tetapi membantu para siswa untuk membangun serta mengembangkan kemampuan, keterampilan dan cara berpikir yang diperlukan untuk menjadi seorang individu yang akan sukses di kemudian hari.

Seorang guru dibentuk tidak hanya untuk memiliki seperangkat Teknik untuk mengajar saja, tetapi harus memiliki kiat membimbing serta sikap professional. Dengan demikian seorang guru akan memiliki sikap yang mandiri dan bertanggung jawab melalui proses belajar dan mengajar (Ismail, 2014)

Selain itu penulis juga mewawancarai Kepala Madrasah yaitu Bapak T, S.Pd., M.Pd.I., beliau mengungkapkan bahwa:

“Ya, Dalam tugasnya sebagai pendidik tentu juga seorang guru akidah akhlak juga sebagai pembimbing. Guru akidah akhlak sudah sangat bagus dalam memperhatikan tanggung jawabnya terhadap siswa yang selalu memberi bimbingan kepada siswa-siswanya seperti sangat memperhatikan siswa yang mengeluarkan seragam yang terlihat tidak rapi, guru akidah akhlak akan memperingati apa yang dilakukan oleh siswa”. (wawancara 18 April 2023)

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh guru akidah akhlak ibu Hj. I D, S. Ag, yang mengungkapkan bahwa:

“memang benar, seorang guru memiliki tugas yang sangat dalam seperti memperhatikan karakter siswa, jika ada yang melanggar seperti mengeluarkan baju pada jam sekolah sangat terlihat tidak rapi, maka yang saya lakukan bukan memarahi tetapi membimbing dengan memberi arahan, karena yang pertama kita lakukan untuk siswa apalagi siswa remaja adalah pendekatan”. (wawancara 10 April 2023)

Kemudian untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh guru akidah akhlak dan kepala Madrasah diatas, maka peneliti mewawancarai sumber data yang lain yaitu beberapa siswa salah satunya Zahra siswa kelas VIII B, yang mengungkapkan bahwa:

“iya kak, Ibu Isma kalau melihat kami ada yang melanggar langsung dipanggil kemudian memperingati kami dengan nasehat, Ibu Isma memberitahu kami bahwa berpenampilan tidak rapi itu mencerminkan akhlak yang tercela. Sebagai anak yang sekolah di sekolah islam, maka harus selalu menjaga penampilan agar selalu rapi” (wawancara 12 April 2023)

Sesuai dengan pada saat melaksanakan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya peneliti melakukan wawancara. Sehingga data tersebut akan akurat dan juga valid, hasil observasi peneliti juga menemukan secara langsung pada saat adanya permasalahan tersebut. Sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Sebagaimana mestinya guru akidah akhlak dalam peran serta komitmennya, sebagai pembimbing seperti memperingati siswanya, memberi nasihat dan menegur siswa pada saat melihat pelanggaran yang merupakan sebuah aturan dari sekolah.

c. Komitmen Guru Akidah Akhlak Sebagai Fasilitator

Komitmen guru sebagai fasilitator merupakan faktor penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, kondusif serta sukses. selain itu, guru sebagai fasilitator juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif, interaktif dan menarik, guru yang berkomitmen sebagai fasilitator juga harus menempatkan siswa sebagai subjek yang bersifat aktif dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dapat melakukan tindakan seperti memfasilitasi diskusi, menentukan proyek-proyek yang menantang para siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang

menarik, serta memberikan sebuah motifasi yang positif serta membangun untuk para siswa.

Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang memiliki desain yang menggunakan subjek siswa sebagai pelaku pembelajaran, oleh karena itu dalam pembelajaran yang bersifat aktif, subjek dalam proses pembelajaran adalah siswa dan guru berperan sebagai fasilitator yang juga dapat berperan sebagai motivator. Komitmen seorang guru sebagai fasilitator akan selalu berusaha untuk selalu meningkatkan dan memperbaharui cara mengajar agar mendorong para siswa untuk mencapai karakter religius yang berkualitas (Cucu Sukmawati; Endang Herawan, 2016).

Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Laboratorium yaitu Bapak T, S.Pd., M.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“saya percaya bahwa komitmen seorang guru akidah akhlak sebagai seorang fasilitator merupakan sebuah kunci untuk menciptakan sebuah pengalaman belajar yang efektif serta berkesan bagi para siswa. Ketika seorang guru akidah akhlak berkomitmen menjadi seorang fasilitator mereka bukan hanya sekedar memfasilitasi para siswa akan tetapi mereka membantu para siswa untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan dan juga membantu para siswa untuk membangun kemampuan untuk belajar yang dapat diterapkan oleh mereka untuk seumur hidup”. (Wawancara tanggal 18 April 2023)

Berdasarkan uraian diatas, jelas bahwasanya guru sebagai fasilitator bukan hanya meyiapkan akan tetapi juga harus menyesuaikan metode, strategi, sumber belajar serta bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan menjadi fasilitator merupakan sebuah kepemimpinan artinya seorang guru yang profesional dapat berpengetahuan, terampil dan perilaku yang baik pada saat melaksanakan tugasnya. Selain sebagai menyusun perencanaan guru juga sebagai fasilitator yang dapat menjalankan dan memecahkan pelajaran disekolah (Bali Sastrawan, 2016).

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Isma Dewi selaku guru akidah akhlak, bahwa:

“Bagi saya faktor yang sangat berpengaruh dalam membangun karakter seorang anak itu ada tiga. Yang pertama keluarga, kedua lingkungan sekolah kemudian yang ketiga masyarakat. Artinya apa? Membangun karakter yang paling utama adalah dari keluarga, kita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ketahui bahwa lingkungan didalam keluargalah yang pertama kali membentuk karakter dari seorang anak, kenapa? Karna didalam keluarga dia akan diajarkan bagaimana bersikap dengan orang yang lebih dewasa. Patuh kepada orang tua, kemudian diajarkan bagaimana melakukan hal yang baik dan juga diajarkan bagaimana menghindari hal-hal yang buruk. Jadi menurut saya didalam lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh ya terhadap karakter anak. Kemudian yang kedua di sekolah, sekolah ini juga merupakan lingkungan yang sehari-hari dalam pergaulan anak dan sekolah tempat mereka bersosialisasi. Maka sering kali ditemukan terkadang siswa yang terpengaruh dengan hal yang tidak baik, seperti tidak mengikuti kegiatan belajar atau bolos, kemudian memakai sandal dan masih banyak lagi, apalagi mereka lagi di masa remaja, ya kita tau sendiri ya masa-masa itu bikin mereka ingin merasakan banyak hal bebas dan tidak bisa dikekang, maka saya disini sebagai guru akidah akhlak menjadi fasilitator dalam membentuk dan meningkatkan katakter religius pada siswa yakni menerapkan akhlak yang baik serta menanamkan jiwa religius mereka. Karna apalagi di sekolah islam ya. Akhlak dan nilai spiritual harus sangat diperhatikan”. (Wawancara tanggal 10 April 2023)

Untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak dan kepala madrasah diatas, peneliti mencoba mewawancarai sumber data yang lain yaitu Risyad siswa kelas VIII B yang terdata sebagai siswa yang sering ditegur oleh guru yang mengungkapkan bahwa:

“iya kak, kami memang sering ditegur guru karena nakal. Kami juga sering masuk ruang BK, dan Ibu Isma juga sering menasehati kami, ibu Isma selalu bilang, kalau mau nakal terus kapan mau jadi anak baiknya, di sekolah untuk belajar bukan untuk nakal, ibu Isma juga sering memperingati kami kalau nakal kami yang rugi kak”. (Wawancara tanggal 12 April 2023)

Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa penulis melihat bagaimana guru memfasilitasi peserta didik dengan strategi yang baik, seperti disaat ada siswa yang melanggar maka guru akidah akhlak tidak hanya tinggal diam sekalipun sudah memasuki ruang BK, guru akidah akhlak senantiasa menorehkan tanggung jawabnya yakni sebagai fasilitas yang bertanggung jawab untuk merangkul siswa yang karakternya perlu diperhatikan khusus untuk diberi arahan dan nasehat. Dengan demikian siswa tidak akan terkekang dan secara tidak langsung dapat menyadari kesalahan dengan adanya sebuah pendekatan yang membuat siswa nyaman.

d. Komitmen Guru Akidah Akhlak Sebagai Motivator

Motivasi merupakan pendorong dan penggerak yang membentuk suatu ketertarikan dalam individu. Sehingga mereka memiliki kemauan serta bersedia untuk bertindak untuk memenuhi beragam kebutuhannya untuk meraih pencapaiannya. Motivasi dari seorang guru dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa. seorang guru yang memberi motivasi pun akan merasa dipercaya, memperoleh pengakuan dari hasil kerjanya. Mereka akan merasa adanya keadilan. Motivasi dari diri seseorang merupakan aspek-aspek kebutuhan yang memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan agar dapat mencapai hasil yang di tuju. Dan Ketika seseorang telah mencapai tujuan tersebut, maka akan merasa suatu kepuasan dalam bekerja (Darmawan, 2016).

Seperti yang telah dijelaskan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Laboraturium yaitu Bapak T, S.Pd., M.Pd.I beliau mengatakan bahwa:

“Sebagai kepala sekolah dari Madrasah Tsanawiyah, saya memahami bahwa komitmen guru sebagai motivator sangat penting dalam mendukung perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa. Menurut pandangan saya guru sebagai motivator itu merupakan guru yang harus memiliki kemampuan untuk memotivasi, menginspirasi, dan membimbing siswa agar mencapai potensi terbaik mereka. Seorang guru yang berkomitmen sebagai motivator harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa. Saya juga beranggapan bahwa Guru harus dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa, memahami kepentingan dan minat mereka, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan dan rintangan dalam proses belajar. Tidak hanya itu saja, Guru sebagai motivator juga harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendukung, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru juga harus dapat mengembangkan strategi pengajaran yang menarik dan bervariasi, yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Selain itu, sebagai motivator, guru harus mampu memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif pada siswa, sehingga siswa merasa dihargai dan didukung dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan belajar. Sebagai kepala sekolah, saya akan memastikan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah memiliki pemahaman yang mendalam tentang komitmen mereka sebagai motivator. Saya akan memberikan dukungan dan pelatihan yang diperlukan untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan dan strategi untuk menjadi motivator yang efektif dan mendukung siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka”. (Wawancara tanggal 18 April 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Isma Dewi selaku guru akidah akhlak, bahwa:

“Sebagai guru akidah akhlak, komitmen saya sebagai motivator sangat penting dalam membantu siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai motivator, tugas saya adalah memberikan inspirasi dan dorongan kepada siswa agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam mempelajari dan menerapkan aqidah dan akhlak dalam hidup mereka. Sebagai seorang motivator, saya harus dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa, memahami kebutuhan mereka, dan membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam proses belajar. Saya juga harus mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, mengembangkan minat dan bakat mereka, serta memberikan umpan balik positif untuk memperkuat kepercayaan diri mereka. Sebagai motivator, saya juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Saya harus mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan rekan sekelas mereka, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka. Saya harus selalu memperhatikan kebutuhan individu siswa, memberikan bimbingan yang tepat dan mendukung, serta membantu mereka dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan etika Islam. Dengan adanya komitmen ini, saya berharap dapat membantu siswa dalam menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan memiliki iman yang kuat”. (Wawancara tanggal 10 April 2023)

Menurut anwar dalam (Sari, 2021) Komitmen guru sebagai motivator merupakan peran penting dari guru dalam memotivasi siswa untuk mencapai tujuan belajar dan mengembangkan potensi terbaik mereka. Guru sebagai motivator harus memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mampu memberikan dukungan dan dorongan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru sebagai motivator harus dapat membantu siswa dalam mengatasi rintangan dan tantangan yang mungkin terjadi dalam proses belajar.

Selain peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak, peneliti juga melakukan wawancara Bersama beberapa siswa kelas VIII yaitu salah satunya bernama Zahra. Dengan tujuan wawancara menjadi akurat.

Zahra mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang siswa Madrasah Tsanawiyah, saya berpikir bahwa komitmen guru sebagai motivator adalah penting dalam membantu saya dalam mengembangkan potensi terbaik saya dan mencapai tujuan saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam belajar. Guru sebagai motivator harus memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, serta mampu memberikan dukungan dan dorongan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar. Sebagai motivator, guru harus memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik positif dan membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Guru harus memberikan pengajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga siswa tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, guru sebagai motivator harus dapat membantu siswa dalam mengatasi rintangan dan tantangan yang mungkin terjadi dalam proses belajar. Mereka harus dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat, dan membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang aqidah dan akhlak Islam. Sebagai siswa, saya juga berharap guru sebagai motivator dapat memberikan inspirasi dan dorongan bagi saya untuk terus belajar dan berkembang. Saya percaya bahwa guru yang berkomitmen sebagai motivator dapat membantu saya dalam mencapai tujuan belajar saya dan menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman kuat". (Wawancara tanggal 12 April 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas komitmen guru sebagai motivator di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi benar adanya sesuai dengan yang disampaikan oleh para informan, hal itu ditunjukkan dengan adanya strategi serta bimbingan yang diberikan oleh guru. Dari sini kita bisa menyimpulkan guru merupakan sosok yang sangat dibutuhkan bagi siswa untuk memberikan nasehat-nasehat dan masukan-masukan serta arahan-arahan, karena motivasi dari guru itu dapat memberikan kekuatan, memberikan semangat dan dapat menumbuhkan karakter yang baik atau akhlaqul karimah sebab siswa juga butuh dengan motivasi ekstrinsik yang dapat meningkatkan karakter religius siswa.

e. Komitmen Guru Akidah Akhlak Sebagai Evaluator

Komitmen guru sebagai evaluator adalah peran guru dalam memberikan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa dengan cara mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep atau materi yang diajarkan. Guru sebagai evaluator harus dapat memberikan penilaian yang objektif dan akurat terhadap kemajuan belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka, komitmen guru sebagai evaluator sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Selain itu, guru yang berkomitmen sebagai evaluator juga mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Dengan demikian, komitmen guru sebagai evaluator sangat penting dalam membantu

siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka dan mencapai tujuan belajar mereka (Dewanto, 2019).

Begitu juga hal yang diterapkan oleh Ibu Isma Dewi guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi dalam menjalankan Komitmennya sebagai evaluator. Agar tercapainya peningkatan karaktervreligius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi. Sesuai dengan apa yang diungkap oleh kepala Madrasah yaitu Bapak T, S.Pd., M.Pd.I beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang kepala sekolah, saya memahami bahwa komitmen guru sebagai evaluator adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik. Guru sebagai evaluator harus mampu memberikan penilaian yang akurat dan objektif terhadap kemajuan belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu. Selain itu, guru juga harus mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka dengan memberikan tantangan dan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, komitmen guru sebagai evaluator sangat penting dalam membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka dan mencapai tujuan belajar. Sebagai kepala sekolah, saya selalu mendorong para guru untuk memiliki komitmen yang tinggi sebagai evaluator dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang memadai. Saya juga senantiasa memonitor kinerja guru dalam memberikan penilaian dan umpan balik kepada siswa, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam hal ini. Dalam hal ini, saya percaya bahwa komitmen guru sebagai evaluator dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah, saya akan terus mendorong para guru untuk memiliki komitmen yang tinggi sebagai evaluator dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik”. (wawancara 18 April 2023)

Sejalan dengan napa yang disampaikan oleh Hj. I D, S. Ag, selaku guru akidah akhlak beliau mengungkapkan bahwa:

“Sebagai seorang guru, saya selalu berkomitmen untuk menjadi evaluator yang baik dengan terus meningkatkan kemampuan saya dalam memberikan penilaian yang akurat dan objektif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu kepada siswa. Saya juga selalu berusaha untuk memotivasi siswa dengan memberikan tantangan dan tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar. Saya juga percaya bahwa sebagai evaluator, saya harus memiliki integritas dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

etika dalam memberikan penilaian, sehingga penilaian yang diberikan dapat dipercaya oleh siswa dan orang tua siswa. Dalam hal ini, saya selalu berusaha untuk menjaga kejujuran dan profesionalisme dalam memberikan penilaian dan umpan balik kepada siswa. Dalam hal ini, sebagai seorang guru, saya setuju bahwa komitmen guru sebagai evaluator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, saya selalu berusaha untuk memiliki komitmen yang tinggi sebagai evaluator dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab saya sebagai pendidik". (wawancara 10 April 2023)

Untuk menguatkan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru akidah akhlak peneliti melakukan observasi guna agar data semakin valid atau akurat. Sesuai dengan pada saat observasi yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa pada saat jam istirahat terlihat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah seperti makan berdiri, lalu siswa tersebut dipanggil keruang guru guna diberikan teguran serta nasehat agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, lalu dihari selanjutnya siswa tersebut terpantau tidak mengulangi perbuatan yang melanggar peraturan sekolah seperti sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang sesuai diperlukan dalam mendidik siswa, komitmen juga sangat diperlukan untuk selalu menerapkan tindakan yang tepat kepada para siswa.

Jadi dapat disimpulkan hasil evaluasi pada dasarnya memberikan informasi pada guru yang digunakan sebagai data dalam pelaksanaan diagnosis kesulitan belajar, pengembangan proses belajar, dan perencanaan kurikulum. Misalnya ada beberapa siswa yang mendapat nilai rendah maka hasil tes dapat digunakan untuk: 1) mengeksplorasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa dan merencanakan proses bantuan pada siswa tersebut. 2) mengeksplorasi kekurangan-kekurangan karakter siswa belum benar-benar memahami dampak baik atau bahkan belum disampaikan dan dijelaskan, namun keluar dalam ujian, dan 3) digunakan oleh guru sebagai dasar perbaikan dan pengembangan desain kurikulium yang digunakan (Ramdhani et al., 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Dikelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

a. Faktor pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa dikelas VIII madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi.

Komitmen seorang guru dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah laboratorium Kota Jambi, memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat, Adapun faktor pendukung tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilaksanakan di madrasah tsanawiyah laboratorium Kota Jambi, ada pula sumber informasi berasal dari kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa. Berikut merupakan faktor-faktor pendukung komitmen guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa menurut T, S.Pd., M.Pd.I :

“Lingkungan kerja yang kondusif faktor pendukung yang pertama adalah lingkungan kerja yang kondusif, dengan lingkungan kerja yang kondusif membuat guru dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar dan dengan didukung fasilitas yang lengkap memberikan kenyamanan terhadap guru dalam memberikan pembelajaran. kemudian memiliki pendidikan agama yang memadai, dengan pendidikan agama yang memadai dapat memberikan pemahaman religius terhadap siswa serta dapat menanam nilai nilai agama dengan baik. Faktor selanjutnya adalah kurikulum sekolah yang sesuai dan memadai, dengan menggunakan kurikulum yang memadai dapat membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang bersifat konstruktif dalam menanamkan nilai nilai religius kepada siswa”. (wawancara 18 April 2023)

Selain pernyataan dari kepala sekolah, penulis juga mengutip pernyataan dari guru akidah akhlak di madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi yaitu Ibu Hj. I D, S. Ag, beliau menyatakan:

“keteladanan, sebagai seorang guru, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki keteladanan yang tinggi dalam mengajarkan serta menanamkan nilai nilai agama dengan memperhatikan kualitas keimanan serta ketakwaan saya agar dapat memberikan contoh yang sempurna untuk para siswa. kemudian konsisten yang senantiasa meningkatkan dalam memberikan pembelajaran yang ceria serta menjunjung tinggi nilai nilai religius dengan selalu memperbaharui metode agar tercipta lingkungan pembelajaran yang efektif”. (wawancara 10 April 2023)

Untuk menguatkan apa yang disampaikan oleh guru Akidah akhlak dan kepala sekolah diatas, penulis mencoba mewawancarai sumber data yang lain yaitu beberapa siswa kelas VIII. Wawancara selanjutnya guna mengetahui faktor yang dapat mendukung data terhadap karakter religius. Dari pernyataan beberapa siswa dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang dapat meningkatkan karakter religius adalah:

1. Lingkungan kerja yang kondusif

faktor pendukung yang pertama adalah lingkungan kerja yang kondusif, dengan lingkungan kerja yang kondusif membuat guru dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar dan dengan didukung fasilitas yang lengkap memberikan kenyamanan terhadap guru dalam memberikan pembelajaran.

2. Pendidikan agama yang memadai

dengan pendidikan agama yang memadai dapat memberikan pemahaman religius terhadap siswa serta dapat menanam nilai nilai agama dengan baik. Faktor selanjutnya adalah kurikulum sekolah yang sesuai dan memadai, dengan menggunakan kurikulum yang memadai dapat membantu guru dalam memilih metode pembelajaran yang bersifat konstruktif dalam menanamkan nilai nilai religius kepada siswa.

3. Adanya Kerjasama antara guru dan siswa

untuk membangun karakter religius siswa, guru berperan sebagai seorang yang memiliki konsisten tinggi terhadap suatu pembelajaran yang efektif pada setiap pembelajarannya. Serta selalu memperhatikan kelakuan para siswanya dengan dorongan, motivasi dan perhatian yang baik. Dan para siswa berperan sebagai penerima dan pengimplemetasian arahan yang telah diberikan oleh guru akidah akhlak tersebut.

b. Faktor penghambat guru Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kepada Siswa Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.

Komitmen guru dalam meningkatkan karakter religius siswa tidak hanya berjalan dengan baik, adapula faktor penghambat yang dapat mempengaruhi komitmen seorang guru dalam meningkatkan karakter religius siswa, faktor faktor tersebut juga didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru akidah akhlak serta siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Faktor penghambat menurut kepala sekolah, beliau menyatakan bahwa faktor penghambat guru dalam menjalankan komitmennya untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah:

“Beban tugas yang berat dapat menghambat komitmen seorang guru, karena guru harus membagi waktunya, guru berperan menjalankan tugasnya sebagai guru serta berperan sebagai contoh untuk para siswa dalam meningkatkan karakter religius siswanya. Yang kedua adalah tuntutan dari lingkungan sekitar seperti orang tua siswa, rekan kerja, bagi seorang guru yang memiliki komitmen dalam meningkatkan karakter religius siswa, tuntutan dari lingkungan sekitar akan terasa cukup berat, tidak sedikit tuntutan seperti harus menghasilkan prestasi siswa dan meningkatkan keilmuan akademik dan selalu dituntut untuk memberikan pengetahuan yang luas, hal tersebut dapat menghambat konsentrasi seorang guru”. (wawancara 18 April 2023)

Wawancara juga dilakukan kepada guru akidah akhlak itu sendiri guna mendapatkan pendapat dari berbagai perspektif, menurut guru akidah akhlak yaitu ibu Hj. I D, S. Ag, beliau menyatakan:

“keterbatasan kemampuan menjadi faktor utama dalam meningkatkan karakter religius siswa, dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, terkadang guru Akidah akhlak menghadapi beberapa tantangan seperti ketidakpedulian siswa serta ketidaktahuan siswa tentang agama, hal ini menjadi tantangan tersendiri kepada guru, dan terkadang guru juga merasa frustrasi serta kehilangan semangat, dan hal ini dapat memberikan hambatan untuk mereka dalam meningkatkan karakter religius siswa. faktor selanjutnya adalah kurangnya motivasi seorang guru akidah akhlak dalam memberikan metode, atau cara baru dalam memberikan pembelajaran yang ceria dan efektif, guru terkadang memiliki masa dimana motivasinya sedang menurun”. (wawancara 10 April 2023)

Wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa kelas VIII madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi, dari wawancara tersebut didapatkan beberapa faktor penghambat komitmen guru dalam meningkatkan karakter religius siswa, faktor tersebut antara lain : Kurangnya pemahaman guru terhadap karakter siswa, setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan unik. Jika guru tidak memahami karakter siswa, mereka mungkin tidak dapat menyampaikan materi agama secara efektif dan tidak dapat mendorong siswa untuk meningkatkan karakter agamanya. Yang kedua adalah Kurangnya hubungan guru kepada murid yang baik: Komunikasi yang buruk atau kurangnya hubungan guru-murid yang baik dapat membuat siswa tidak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

nyaman atau tidak mau bertanya atau mendiskusikan masalah agama yang kompleks. Dengan kata lain, komitmen guru akan menjadi sia-sia apabila hubungannya kepada murid kurang.

Kesimpulannya adalah, faktor penghambat seorang guru untuk menjalankan komitmennya dalam meningkatkan karakter religius siswa adalah sebagai berikut :

1. Beban tugas yang berat

Beban tugas yang berlebihan atau terlalu berat Dapat menghambat kinerja dari komitmen seorang guru dalam meningkatkan karakter religius siswa, hal itu dapat terjadi karena guru dituntut untuk membagi waktunya antara pekerjaan utama dan upaya upaya yang dilakukan oleh guru tersebut untuk mengembangkan komitmennya, sebagai guru juga berperan untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai guru dan berperan sebagai contoh teladan untuk para siswa dalam meningkatkan karakter religius siswanya.

2. keterbatasan kemampuan siswa

keterbatasan kemampuan oleh masing masing siswa dalam menyerap atau memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan karakter religius siswa, dalam upaya untuk memberikan pembelajaran serta contoh kepada para siswanya, sebagai guru Akidah akhlak dalam menghadapi serta mengatasi beberapa tantangan yang terjadi selama proses pembelajaran seperti ketidak pedulian siswa dan ketidaktahuan seorang siswa tentang agama, menjadi tantangan tersendiri kepada guru, dalam hal ini guru akidah akhlak sudah semestinya untuk mencari solusi atau cara menghadapi situasi ini, akan tetapi terkadang guru juga bisa merasa frustrasi serta kehilangan semangat mengajarnya dikarenakan dihadapkan oleh permasalahan yang sama setiap harinya, dan hal ini dapat memberikan hambatan untuk mereka dalam meningkatkan karakter religius siswa

3. Adanya keberagaman karakter siswa

Siswa berasal dari latar belakang yang berbeda oleh karena itu karakter dan sifatnya pun berbeda-beda berdasarkan hal tersebut maka pembentukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

karakter tidak bisa dilakukan dengan cara yang sama, maka membutuhkan pendekatan yang berbeda pula.

3. Keberhasilan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Karakter Religius Kepada Siswa Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

Keberhasilan komitmen guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi dapat diidentifikasi melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang bersumber dari wawancara kepada kepala sekolah, gur serta siswa. berikut ini merupakan hasil wawancara yang telah dilakukan di madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi:

Wawancara Bersama kepala sekolah yaitu Bapak T, M.Pd.i, beliau menyatakan: “saya melihat komitmen guru terkait dalam meningkatkan karakter religius siswa terutama untuk dikelas VIII dari pengamatan saya, guru tidak hanya sebatas pemberian materi dalam proses pembelajaran tapi saya juga melihat cara beliau dalam menampingi siswa-siswa nya dalam kegiatan keagamaan. Beliau adalah guru yang sangat aktif serta dalam mengatur dan mengorganisir acara-acara keagamaan sehingga siswa menjadi lebih temotivasi dan tertarik untuk mempelajari hal-hal yang bersifat keagamaan dan saya lihat juga bahwa metode yang digunakan cukup menyenangkan dan interaktif, hal tersebut berhasil menarik perhatian siswa didalam kelas. Guru akidah akhlak ini juga selalu mencoba menghubungkan materi yang diajarkan dengan contoh yang Ada dikehiupan sehari-hari para siswa, sehingga mereka lebih muah memahami pembelajaran agama yang diberikan oleh guru akidah akhlak ini”. (wawancara 18 April 2023)

Pendidikan karakter merupakan wadah yang sangat penting karena karakter muncul melalui kebiasaan yang terus berulang dalam waktu yang lama dan melihat teladan bagi orang yang ada di sekitarnya. Ada beberapa hal yang dapat diupayakan oleh sekolah seperti guru profesional, pembelajaran diluar kelas atau ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan serta implementasi seorang guru dari materi pelajaran yang dijelaskan pada saat didalam kelas (Nur Aniyah, 2019).

Jadi dari sini dapat saya simpulkan komitmen guru dalam meningkatkan karakter religius siswa sudah cukup berhasil, dan saya mengapresiasi setinggi-tingginya usaha beliau dalam menciptakan lingkungan belajar yang selalu menanamkan nilai-nilai religus kepada para siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Wawancara Bersama guru akidah akhlak yaitu ibu Hj. I D, S. Ag, beliau menyatakan:

“sebagai guru Akidah Akhlak yang melihat langsung perkembangan siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kegiatan mereka sehari-hari, seperti contohnya saja sholat tepat waktu, rajin membaca al-quran dan selalu menjaga lisan mereka, dapat saya katakan bahwa komitmen saya dalam meningkatkan karakter religius para siswa sudah berhasil dilakukan, namun saya juga menyadari bahwa dalam proses peningkatan karakter religius siswa adalah proses yang tidak akan berhenti dan akan terus berlanjut agar dari generasi ke generasi akan selalu mengamalkan nilai nilai religius. Saya akan selalu berusaha untuk memberikan metode yang efektif serta interaktif yang akan selalu menanamkan nilai nilai religius”. (wawancara 10 April 2023)

Menanamkan nilai-nilai religius pada siswa atau nilai-nilai karakter religius adalah salah satu bentuk penampakan dari sila yang pertama yakni yang didalamnya terkandung makna bahwasanya suatu moral atau spiritual keagamaan sangatlah berperan penting sebagai landasan utama bagi keutuhan dalam suatu negara. Manampakkan langsung bahwa ketuhanan alam pancasila merupakan sebuah komitmen etis bangsa indonesia untuk menyelenggarakan kehidupan berdasarkan nilai moral dan budi pekerti baik (Marzuki & Haq, 2018).

Wawancara Bersama beberapa siswa kelas VIII. Melalui wawancara dari beberapa siswa, penullis mendapati bahwa komitmen guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius para siswa terutama dikelas VIII , berhasil dilakukan, karena para siswa kini lebih memahami nilai nilai agama dan mampu untuk menerapkannya dikehidupannya sehari hari, para siswa juga semakin termotivasi untuk belajar agama lebih mendalam, hal tersebut dapat dicapai karena komitmen guru yang terus menerus memberikan pembelajaran yang selalu menyisipkan nilai nilai religius serta inofatif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah laboraturium kota jambi adalah:

1. Guru akidah akhlak Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi dapat meningkatkan karakter religius tak hanya didalam kelas pada saat menyampaikan materi pelajaran, namun juga dapat mendampingi siswa dalam kegaitan keagamaan. Kegiatan keagamaan berhubungan dengan fasilitas yang disediakan oleh sekolah, faasilitas sendiri juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mempengaruhi pembentukan karakter siswa, fasilitas seperti masjid yang memadai, ruang baca yang nyaman serta lengkap, dan fasilitas keagamaan seperti hadroh, solat dhuha berjamaah, dan membaca yasin secara rutin saat hari jum'at, kultum, dan muhadaroh.

2. Keteladanan guru akidah akhlak dapat memberikan contoh dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari seperti dapat melaksanakan solat tepat waktu, menjaga pergaulan, mematuhi peraturan yang sudah diterapkan di sekolah, bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, serta orang yang lebih tua.
3. Guru akidah akhlak yang interaktif kepada siswa. karena hal ini sangat penting untuk menumbuhkan kemauan belajar serta memiliki moral dan menanamkan nilai-nilai religius, hubungan ini akan mempermudah guru dalam mengayomi serta membina para siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan sesuai dengan hasil temuan di lapangan tentang komitmen guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah laboratutium kota jambi pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Komitmen guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah laboratorium Kota Jambi telah direncanakan dan dilaksanakan, rencana tersebut telah memberikan dampak-dampak positif terhadap karakter religius siswa, Adapun perencanaan tersebut guru memiliki beberapa bentuk komitmen antara lain komitmen guru sebagai pendidik, komitmen guru sebagai pembimbing, komitmen guru sebagai fasilitator, komitmen guru sebagai motivator dan komitmen guru sebagai evaluator.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan karakter religiu di madrasah tsanawiyah laboraturium kota jambi adalah: a) faktor pendukung yang pertama adalah lingkungan kerja yang kondusif, Faktor yang kedua adalah memiliki pendidikan agama yang memadai, dengan pendidikan agama yang memadai dapat memberikan pemahaman releigiis terhadap siswa serta dapat menanam nilai nilai agama dengan baik. Faktor selanjutnya adalah kurikulum sekolah yang sesuai dan memadai, dengan menggunakan kurikulum yang memadai dapat membantu guru dalam memilih metoe pembelajaran yang bersifat konstruktif dalam menanamkan nilai nilai religius kepada siswa. b) faktor penghambat guru dalam menjalankan komitmennya untuk meningkatkan karakter religius siswa adalah beban tugas yang berat dapat menghambat komitmen seoraang guru, kemudian faktor penghambat seorang guru untuk menjalankan komitmennya dalam meningkatkan karakter religius siswa memiliki keberagaman, dari faktor lingkungan, personal, maupun faktor hubungannya terhadap siswa.
3. komitmen guru dalam meningkatkan karakter religius siswa sudah cukup berhasil. Karena konsistensi guru dalam memnberikan metode-metode

yang efektif untuk memotivasi siswa agar mengikuti pembelajarannya dengan semangat. Selanjutnya adalah faktor hubungan interaktif guru kepada siswanya, hubungan yang baik antara guru dan siswanya sangat penting untuk menumbuhkan kemauan belajar nilai nilai agama atau religius yang diberikan oleh guru, hubungan ini juga akan mempermudah guru dalam mengayomi serta membimbing para siswanya. Selanjutnya adalah faktor fasilitas, fasilitas di madrasah tsanawiyah kota jambi terbilang cukup lengkap, fasilitas sendiri juga mempengaruhi pembentukan karakter siswa, fasilitas seperti masjid yang memadai, ruang baca yang nyaman dan lengkap, serta fasilitas pendukung proses pembelajaran seperti infokus yang membuat proses pembelajaran menjadi interaktif dan inovatif. Dari faktor faktor pendukung tersebut, komitmen seorang guru akidah akhlak di madrasah tsanawiyah laboratorium kota jambi sudah memenuhi faktor pendukung tersebut dan oleh sebab itu komitmen ini dinyatakan berhasil.

B. Saran

Adapun hal-hal yang perlu penulis sarankan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan pengajaran dan pelatihan: Pengelola sekolah dapat memberikan pengajaran dan pelatihan tentang prinsip-prinsip keagamaan dan pembentukan perilaku keagamaan pada siswa. Kursus-kursus ini dapat berkonsentrasi pada teknik pengajaran yang lebih baik yang paling membantu prinsip-prinsip agama serta bagaimana memberikan contoh yang baik bagi siswa.

Merencanakan kegiatan-kegiatan penting untuk pembentukan karakter religius siswa: Kepala sekolah dapat merencanakan acara-acara penting untuk pembentukan karakter religius siswa, seperti ceramah, seminar, atau kegiatan keagamaan yang dapat membantu pemahaman dan penerapan praktis prinsip-prinsip keagamaan secara menyeluruh. Menumbuhkan iklim sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius siswa: Kepala sekolah misalnya dapat menumbuhkan iklim sekolah yang mendukung pengembangan karakter religius siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Merancang program untuk membantu siswa mengembangkan karakter religiusnya. Kepala sekolah dapat merancang program-program untuk membantu siswa mengembangkan karakter religiusnya, seperti yang berfokus pada pengajaran, pengembangan diri, atau bimbingan keagamaan. Bekerja sama dengan orang tua: Kepala sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mendukung sikap religius siswa. Orang tua dapat mendukung anak-anak mereka dengan mendorong mereka untuk menjalankan prinsip-prinsip agama mereka.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memperkuat budaya sekolah yang mendukung dan mengandung nilai-nilai religius siswa, seperti mensosialisasikan nilai-nilai moral dan agama melalui kegiatan seperti membaca, shalat berjamaah, dan lain-lain. Melakukan evaluasi secara berkala: Sekolah hendaknya melakukan evaluasi secara berkala terhadap program dan kegiatan yang telah dilakukan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan tersebut efektif dalam meningkatkan karakter religius siswa. Dengan melakukan penelitian ini, sekolah dapat mengetahui apa yang sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan perilaku keagamaan siswa.

3. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru Aqidah Akhlak diharapkan untuk meningkatkan pengetahuannya tentang nilai-nilai Islam dan Aqidah. Untuk melakukan ini, dapat dilakukan dengan menggunakan literatur yang relevan atau ikut serta dalam pelatihan agama yang relevan. Guru yang memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pelajaran dapat memberikan pengajaran yang lebih teliti dan tepat, memperkuat komitmen siswa untuk menjunjung tinggi prinsip-prinsip agama.

menjadikan diri sendiri sebagai contoh teladan, dengan menjadikan diri sendiri sebagai contoh teladan bagi siswa-siswa maka akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencontohi atau mengikuti gurunya, karena itu dengan memberikan contoh terlebih dahulu seperti menjaga lisan mencontohkan hal-hal baik dan memperbaiki moral akan meningkatkan kualitas diri dari guru tersebut maupun siswa yang melihatnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

Menyesuaikan metode pembelajaran, metode pembelajaran pada setiap generasi berbeda-beda, kegiatan pembelajaran akan semakin efisien dan efektif apabila metode yang digunakan relevan dengan kebiasaan para siswa, dengan hal itu pula akan membuat para siswa betah untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru akidah akhlak tersebut

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan dengan transliterasi*, Departemen Agama RI, Semarang: PT. Karya Toha Putra, t.t
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ahyauardi, A., Hambali, H., & Krismadinata, K. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pasca Sertifikasi Terhadap Komitmen Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran. *Invotek: Jurnal Inovasi aVokasional Dan Teknologi*, 18(1), 67–74. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.169>
- Alam, M. (2018). Peran Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Kemantan Kabupaten Kerinci. In *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* (Vol. 18, Issue 01).
- Azhar, K. (2017). Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di MI Kabupaten Dema. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*.
- Azhar, K., & Sa'idah, I. (2017). Studi Analisi Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik di Mi Kabupaten Demak. In *Jurnal Al-Ta'dib* (Vol. 10, Issue 2).
- Bali Sastrawan, K. (2016). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.73>
- Barnes. (2003). *Komitmen Psikologis*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Cucu Sukmawati; Endang Herawan. (2016). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 68–88.
- D.Z. (2019). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka Raya. In *Jurnal Civic Education* (Vol. 3, Issue 1).
- Darmawan, D. (2016). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*.
- Faisal, S. (1990). *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*.
- Fazai, I., Majid, A., & Kamal, F. (2022). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, November, 49–56.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Hamdan, Nuzli, M., Chaniago, F., & Norma Sampoerna, M. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter Religious Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244–261. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7309](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7309)
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275.
- Handayani, T., Pada, P., Penelitian, P., & Lipi, K. (2012). *Menyongsong Kebijakan Pendidikan Menengah Universal: Pembelajaran Dari Implemetasi Wajar Dikdas 9 Tahun*.
- Hariandi, A., & Irawan, Y. (2016). Peran Guru dalam Penanaman Nilai Karakter Religius



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufthajambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufthajambi

- di Lingkungan Sekolah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 176–189. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7097>
- Hasan, F. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan : Komponen MKDK*.
- Ilyas Ismail, M. (2010). *Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran* (Vol. 13, Issue 1).
- Ismail, B. (2014). Komitmen Guru Profesional Dalam Pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.22373/jm.v4i1.277>
- Jahroh, W. S., & Stkip, N. S. (2016). *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral*. 395–402.
- Jannah, W. (2014). Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kecamatan Rokan IV Koto. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 789–831.
- Khalil, A. M. (2003). *Membangun Komitmen Seorang Muslim*. Jakarta : Gema Insani Press,.
- Luthans. (2016). *Komitmen Dalam Kamus Besar Bahasa Inonesia*. 1–23.
- Majid, M. F. A. F. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mengaktualisasikan Sikap Toleransi pada Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 68.
- Marshall. (1995). *Designing Qualitative Research*. California: Sage Publication Inc.
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 84–94. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Motta, R. G. (2021). Penguatan Karakter Religius Berbasis Budaya Sekolah Di SD Muhammadiyah 4 Batu. *Pesquisa Veterinaria Brasileira*, 26(2), 173–180.
- Muhammad, S. (2018). *Komitmen Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Mukrimin. (2020). *Komitmen Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Akhlakul Karimah Siswa Sekolah Menengah Atas 8 Kab Tebo*. Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Nur Aniyah. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35–52. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.511>
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3481>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Palunga, R., & Marzuki, D. (n.d.). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*.
- Purwoko, S. (2018). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, komitmen guru, disiplin kerja guru, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMK. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 150. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i2.8467>
- Ramdhani, M. A., Besar, G., Sunan, U., & Djati, G. (2019). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*.
- Sari, E. (2021). *Meningkatkan Komitmen Guru melalui Optimalisasi Motivator*. 01(04),



250–264.

- Shoffan Banany, D. (2020). Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-3 DI MTS Darul Ihya Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor Dosen Tetap Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hid. *Jurnal Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 35–44.
- Siti Halimah. (2019). Upaya Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak Di Raudlotul Athfal Baipas Roudlotul Jannah Kota Malang. *Jurnal Dewantara*, 1(1).
- Soedijarto. (2008). *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Cet.1). Jakarta : Kompas, 2008.
- Suryati. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas IV MIN 6 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Suryawati, D. P. (2016). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 314.
- Susilo, A., & Isbandiyah, I. (2019). Peran Guru Sejarah dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Anak Era Globalisasi. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 171–180.
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(2). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.563>
- Ulfatin, N., Mukhadis, A., & Imron, A. (n.d.). *Profil Wajib Belajar 9 Tahun Dan Alternatif Penuntasannya*.
- Wibowo. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas The Influence of School Leadership and School Organizational Culture on Teachers' Commitment in Implementing Tasks*. 3(1), 19–30.
- Willis, S. S., Guru, P., Sofyan, H., Willis, S., & Pd, M. (2003). *Peran Guru Sebagai Pembimbing (Suatu Studi Kualitatif)*. 1, 25–32.
- Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal TAUJIH*, 14(01), 78–90. <https://doi.org/10.53649/jutau.v14i01.309>
- Zain, M. (n.d.). *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultihan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultihan Jambi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Okta Wulan Sari
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tgl Lahir : Balai Rajo, 18 Oktober 2001
 Alamat : Desa Teluk Kual
 Kec. Tebo Ulu
 Kab. Tebo
 Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
 Alamat Email : oktawulansari8@gmail.com
 No Kontak : 082178991463



A. Pengalaman-Pengalaman Pendidikan Formal

1. TK Islam Fastabiqul Khairat, Desa Teluk Kual, Kec. Tebo Ulu, Kab. Tebo tahun 2007
- SDN 145/VIII Desa Teluk Kual, Kec. Tebo Ulu, Kab. Tebo, Tahun 2013
- MtS.S Diniyah Al-Azhar Muara bungo, Tahun 2016
- MA.S Diniyah Al-Azhar Muara bungo, Tahun 2019

B. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris Badan Pengurus Harian Organisasi Pondok Pesantren Diniyyah OPPD 2015-2016
2. Wakil Ketua Bagian Kebahasaan dan Pengajaran Organisasi Pelajar Diniyyah Al-Azhar OPDAZ 2017-2018
3. Bagian PHBI Karang Taruna Desa Teluk Kual 2020-2022



- d. Apakah guru sering atau pernah memberi peringatan atau hukuman atas pelanggaran yang dilakukan ?
- e. Apakah guru mencontohkan bersikap yang baik?
- f. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa?
- g. Apakah menurut kalian sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik?
- h. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak disekolah ini?
- i. Apakah ada kendala yang kalian rasakan pada pembelajaran akidah akhlak?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Mencatat histori dan keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.
2. Mencatat struktur organisasi sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.
3. Mencatat keadaan guru, siswa dan tata usaha Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.
4. Mencatat sarana dan prasarana Madrasah Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.
5. Mencatat data awal keaktifan siswa Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.
6. Mencatat keaktifan siswa setiap akhir siklusnya
7. Mencatat hal- hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dosen Validator

Dr.Tuti Indriyani, M.Pd

HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi

Ada berapa guru Akidah Akhlak di sekolah ini pak?

Jawaban:

Guru akidah akhlak disekolah ini ada 2 orang yang pertama ibu Ratna, S.Pd ia mengajar dikelas VII kemudian ibu Hj. I D, S. Ag, beliau mengajar di kelas VIII dan IX

Apakah sekolah ini menerapkan Karakter Religius ?

Jawaban:

Ya, sekolah ini menerapkan karakter religius sebagai salah satu nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk membentuk siswa yang memiliki karakter yang baik dan kuat dalam iman dan taqwa.

3. Apa saja bentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi?

Jawaban:

Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah dapat terlihat dari beberapa bentuk, di antaranya:

Pertama, Menjalankan ibadah dengan konsisten: Siswa yang memiliki karakter religius cenderung lebih konsisten dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu, membaca Al-Quran, dan berdoa.

Kedua, Memiliki perilaku sopan dan santun: Karakter religius juga tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, seperti sopan dan santun dalam berbicara dan bertindak.

Ketiga, Memiliki nilai-nilai moral yang tinggi: Siswa yang memiliki karakter religius cenderung memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, seperti jujur, amanah, dan toleransi terhadap sesama.

Keempat, Memiliki kepedulian sosial: Karakter religius juga tercermin dari kepedulian sosial siswa, seperti membantu sesama, berbagi rezeki, dan berperan aktif dalam kegiatan sosial.

Kemudian bentuk dari karakter religius juga bisa dibentuk dari kegiatan keagamaan.

Bagaimana bentuk komitmen Guru Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa komitmen guru Akidah Akhlak sangat penting dalam meningkatkan karakter religius siswa di sekolah ini. Saya yakin bahwa dengan adanya komitmen guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter religius siswa, maka siswa-siswa di sekolah ini akan menjadi generasi yang memiliki karakter yang kuat dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Apa saja faktor penghambat Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Faktor penghambatnya bisa karena dari latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya pendekatan guru dengan siswa dan banyak faktor diluar sekolah yang dialami siswa.

6. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan Karakter Religius?

Jawaban:

Sebagai kepala sekolah, kami memiliki beberapa upaya untuk meningkatkan karakter religius siswa di sekolah ini, di antaranya:

Pertama Menerapkan kurikulum Islami: Sekolah ini memiliki kurikulum Islami yang mencakup mata pelajaran seperti Akidah, Fiqih, Akhlak, dan Tauhid. Kurikulum ini didesain untuk membantu siswa memahami nilai-nilai Islami dan mengembangkan karakter religius mereka.

Kedua Mengadakan kegiatan-kegiatan Islami: Sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan Islami seperti kajian kitab, pengajian, dan kegiatan sosial Islami. Kegiatan-kegiatan ini diadakan untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka dan meningkatkan pemahaman mereka tentang agama.

Ketiga Mengadakan shalat berjamaah: Sekolah ini juga mendorong siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini membantu siswa untuk membiasakan diri melakukan ibadah secara berjamaah dan meningkatkan penghayatan mereka terhadap ibadah.

Keempat Menerapkan aturan sekolah yang Islami: Sekolah ini menerapkan aturan-aturan sekolah yang Islami, seperti memakai pakaian yang sopan, tidak berbicara kasar, dan tidak merokok di lingkungan sekolah. Hal ini membantu siswa untuk membiasakan diri dengan aturan-aturan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima Mengadakan program pengembangan karakter: Sekolah ini juga mengadakan program pengembangan karakter untuk siswa, yang mencakup nilai-nilai Islami seperti kejujuran, kesetiaan, dan kerja keras. Program ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter religius mereka.

Dengan adanya upaya-upaya tersebut, kami berharap siswa-siswa di sekolah ini dapat menjadi generasi yang memiliki karakter religius yang kuat dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Bagaimana keberhasilan meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban

Keberhasilannya tentu kita lihat dari siswa, bagaimana ia dapat bersikap sesuai dengan apa yang sudah disampaikan oleh guru yang mendidiknya. Namun untuk pembentukan karakter ini tidak hanya monoton disekolah. Namun juga perlu binaan karakter dari keluarga. Karna banyak sekali faktor yang mempengaruhi karakter. Karna kita tahu bahwa karakter ada pembinaan dirumah, sekolah kemudian yang terakhir di sosial atau masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Mengetahui
Kepala Madrasah

Tabroni S.Pd., M.Pd.I
NIP.197004031996031003

2. Hasil Wawancara Guru Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Laboratorium Kota Jambi

1. Apakah ada peraturan yang dibuat guru atau sekolah untuk meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Ada, untuk bagian peraturan siswa ada guru khusus yang membuatnya. Macam-macam pelanggaran juga ada tingkatannya seperti pelanggaran ringan, pelanggaran sedang hingga pelanggaran berat.

2. Menurut ibu, bagaimana karakter religius siswa disekolah ini?

Jawaban:

Karakter dari siswa tentu bermacam-macam. Kalau dilihat dari karakter religiusnya, siswa disekolah ini sudah dibentuk melalui kegiatan keagamaan. Kegiatan agama disekolah inipun cukup aktif seperti melaksanakan sholat dhuha, membaca yasin pada pagi jum'at melaksanakan sholat zuhur dan rutin membaca al-qur'an.

3. Apa saja yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Mengintegrasikan Pelajaran Keagamaan ke dalam Kurikulum Reguler seperti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat meningkatkan karakter religius seperti mengadakan kegiatan kultum, hadroh dan kegiatan agama yang masih banyak lagi. Kemudian membuat komunitas belajar religius di kelas saya, di mana siswa dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang keagamaan.

Bagaimana bentuk komitmen Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

saya berkomitmen untuk membantu murid-murid saya mengembangkan karakter religius mereka karena sebagai seorang guru saya akan melakukan upaya yang tulus untuk memperkenalkan prinsip-prinsip agama dan membantu siswa untuk memahaminya dengan lebih baik.

Saya akan membangun lingkungan belajar yang kondusif yang dapat mendorong siswa untuk belajar agama dengan tekun dan sepenuh hati. Saya juga memberikan teladan positif dengan bertindak dan berperilaku dengan cara yang konsisten dengan asas-asas iman yang saya ajarkan.

Saya akan terus mengembangkan pengetahuan dan kemampuan saya sebagai seorang guru, dan saya akan terus mencari cara untuk meningkatkan standar pendidikan murid-murid saya. Terlepas dari latar belakang atau keadaan siswa, saya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthia Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthia Jambi

berdedikasi untuk menegakkan integritas dan moral saya sebagai guru dan memberi mereka semua rasa hormat dan dorongan yang mereka butuhkan.

Apa yang menjadi kendala dalam meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Yang menjadi kendala dalam meningkatkan karakter bisa jadi karena kurangnya ada pendekatan dan pembiasaan dengan siswa. Dimana banyak sekali siswa yang ingin dipahami namun sukar sekali. Maka kendalanya adalah bisa karena siswa membawa masalah eksternal kedalam sekolah sehingga menjadi kendala untuk membangun akhlak yang baik.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Upaya yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan karakter religius adalah Menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan nyaman di kelas untuk mendorong siswa berdiskusi tentang agama dan mengemukakan pendapatnya. Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler bertema religi yang dapat meningkatkan komitmen keagamaan siswa, seperti kegiatan bakti sosial dan kegiatan keagamaan lainnya. Serta memberi siswa dorongan dan dukungan moral agar mereka dapat menghadapi tantangan secara langsung dan mempertahankan keyakinan mereka.

Bagaimana keberhasilan meningkatkan Karakter Religius Siswa?

Jawaban:

Keberhasilan dalam meningkatkan karakter religius dapat dilihat dari hasil mereka pada saat dilingkungan. Karakter baik atau buruk dapat dinilai dengan bagaimana mereka bertindak

Mengetahui
Guru Akidah Akhlak

Hj. Isma Dewi, S. Ag,
NIP.196801251997032001

3. Hasil Wawancara Siswa Madrasah Tsanawiyah Laboraturium Kota Jambi.

1. Apakah kalian pernah melanggar aturan sekolah (bolos,tidak patuh terhadap guru,berpakaian tidak sopan, atau yang lain) ?

Jawaban:

Pernah kak. Kalau kami pernah berkelahi.

2. Apakah guru sering atau pernah memberi peringatan atau hukuman atas pelanggaran yang dilakukan ?

Jawaban:

Pernah kak, setiap ada yang melanggar pasti diperingati

3. Apakah guru mencontohkan bersikap yang baik?

Jawaban:

Iya kak sudah

4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan karakter religius siswa?

Jawaban:

5. Apakah menurut kalian sarana dan prasarana di sekolah ini sudah cukup baik?

Jawaban:

Sudah kak.

6. Bagaimana pembelajaran akidah akhlak disekolah ini?

Jawaban:

Pembelajaran akidah akhlak disekolah sama dengan pembelajaran lainnya. Ibu Isma Dewi diakhir pembelajaran selalu memberi motivasi dan nasehat serta menarik kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran.

7. Apakah ada kendala yang kalian rasakan pada pembelajaran akidah akhlak?

Jawaban:

Tidak ada kak, kami sangat enjoy saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung

Mengetahui

Siswa Madrasah Tsanawiyah Labor kota Jambi

Risyad Ahmad

Zahra Putri Utari

LAMPIRAN DOKUMENTASI BERSAMA KEPALA SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

**LAMPIRAN DOKUMENTASI BERSAMA GURU AKIDAH AKHLAK MADRASAH
TSANAWIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



LAMPIRAN DOKUMENTASI BERSAMA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI

@ Hak Cipta milik UIN Suntha Jambi

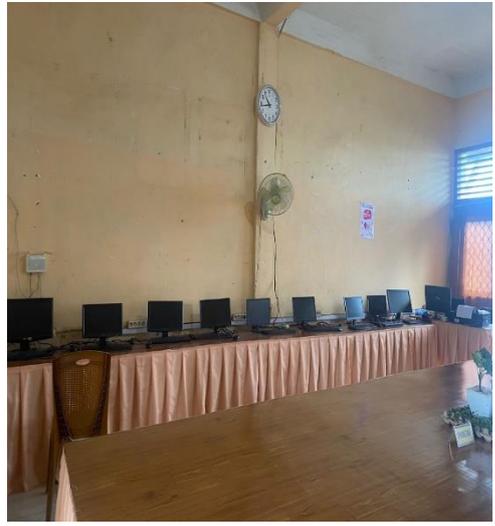


UIN Suntha Islamic University of Sunthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

LAMPIRAN DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA MADRASAH TSANAWIYAH LABORATORIUM KOTA JAMBI

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sufha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sufha Jambi





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi